

**INTERNALISASI NILAI- NILAI KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PEMBELAJARAN BPI (BINA PRIBADI ISLAM) DI  
SDIT KHOIRU UMMAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**PUJI ASTUTI**

**NIM. 16591052**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

**2020**

Hal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Bapak Rektor IAIN  
Di-  
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa

Skripsi:

Nama : Puji Agustin  
NIM : 16591052  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Judul : "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah"

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikian surat permohonan pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb


Curup, 28 Juli 2020

Mengetahui

Pembimbing I

  
**Dra. Susilawati, M.Pd.**  
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II

  
**Siti Zulaiha, M.Pd. I**  
NIP. 198308202011012008

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Astuti  
NIM : 16591052  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PGMI  
Judul : **Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) Di SDIT Khoiru Ummah**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 28 Juli 2020

Penulis



**Puji Astuti**  
**NIM 16591052**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **629** /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : **Puji Astuti**  
NIM : **16591052**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran  
BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 28 Juli 2020**

Pukul : **11.01 - 12.30 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqosah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dra. Susilawati, M. Pd.**  
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris,

**Siti Zulaiha, M. Pd. I.**  
NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji I,

**Dra. Ratnawati, M. Pd.**  
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji II,

**Abdul Sahib, S. Pd., M. Pd.**  
NIP. 19720520 200312 1 001

Mengetahui,  
Dekan

**Dr. H. Haldi, M. Pd.**  
NIP. 196506272000031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirrohmanirrohim, Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh*

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi nilai- nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI (bina pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan seluruh umat hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil.

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag, Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, Wakil Rektor II Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, Wakil Rektor III Dr. Kusen, S.Ag. M.Pd
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak H. Kurniawan, M.Pd, selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

4. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Siti Zulaiha, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dan memberkan nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak H. Kurniawan selaku penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
6. Kepada tim penguji, Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku dewan penguji I dan Bapak Abdul sahib, S.Pd.I, M.Pd selaku dewan penguji II.
7. Kepada Bapak Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, koordinator pembelajaran BPI, segenap dewan Guru dan staf serta para siswa/i kelas V SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang telah membantu penulis dan mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku dan tak pernah lelah memberikan bantuan dan dorongan serta motivasi.
9. Rekan- rekan seperjuangan, Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah, Jurusan PGMI Institut Agama Islam Negeri (Curup) angkatan 2016 yang telah saling membantu dan saling mensupport dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak,

penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa Robbal Alaamiin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh*

Curup, 10 Agustus 2020

Penyusun

**Puji Astuti**

**Nim.16591052**

## **Motto**

**“Ingat ALLAH Maka ALLAH Akan Mengingatmu,  
Jaga ALLAH Maka ALLAH Akan Menjagamu”**

---

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang engkau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

(Ali bin Abi Thalib)



## **ABSTRAK**

### **Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah**

**OLEH**

**PUJI ASTUTI**

**Nim: 16591052**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang diusahakan dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fenomena merosotnya nilai- nilai moral dalam kehidupan para anak- anak maupun remaja yang disebabkan oleh lingkungan masyarakat yang rusak akhlaknya ini menjadi suatu masalah yang sangat penting untuk diatasi. Pendidikan karakter seakan menjadi kebutuhan mendesak yang diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun kebangsaan yang kokoh. Kemudian, seperti yang kita ketahui, bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, proses internalisasi karakter tidak cukup untuk dibahas di dalam kelas, dikarenakan cakupannya yang sangat luas sehingga diperlukan waktu tambahan untuk mendalaminya. Banyaknya jumlah siswa dalam kelas terkadang membuat pendidik sulit untuk mentrasfer juga tidak kondusif. Maka dari itu, program BPI ini muncul untuk memberikan inisiatif dalam menunjang pendalaman nilai- nilai Islam bagi siswa. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai- nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI serta mengetahui apa saja faktor penghambat dalam proses internlisasi nilai- nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang subjek penelitiannya adalah guru (BPI) dan siswa/i kelas V SDIT Khoiru Ummah. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung ke lapangan. Adapun teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1.Pembelajaran BPI dilakukan setiap seminggu sekali dengan kelompok yang telah dibagikan berdasarkan jumlah guru/ pembimbing yang ada, jumlah kelompoknya yaitu 3 kelompok. Materi yang dibahas dalam pembelajaran BPI ialah materi- materi yang ada pada mata pelajaran PAI, 2. Faktor yang menjadi kendala/ hambatan adalah kebiasaan anak dirumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, 3. Upaya guru dalam mengatasi kendala- kendala yaitu dengan tetap menjalin komunikasi antara orang tua siswa dengan wali siswa di sekolah melalui Whats App perihal ibadah anak selama di rumah.

**Kata Kunci: Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Religius, Pembelajaran BPI**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus penelitian .....	7
C. Pertanyaan penelitian .....	8
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian internalisasi .....	12
B. Tinjauan tentang nilai- nilai karakter religius .....	14
C. Bina pribadi islami (BPI) .....	31
D. Penelitian yang relevan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis penelitian.....	36
B. Tempat dan waktu penelitian .....	37
C. Subjek penelitian.....	37
D. Sumber data.....	38
E. Teknik pengumpulan data .....	39
F. Teknik analisis data.....	44
G. Teknik uji keabsahan data.....	46

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Kondisi objektif penelitian.....	49
B. Hasil penelitian.....	58
C. Pembahasan penelitian.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>Lampiran- lampiran</b>	
<b>Riwayat hidup</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	52
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Per Kelas .....	55
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Per Rombel.....	56
Tabel 6.1 Sarana dan prasarana sekolah .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Silabus PAI.....	.....
Lampiran 2. Lembar Prestasi Harian Siswa.....	.....
Lampiran 3. Struktur Wawancara Waka Kurikulum .....	.....
Lampiran 4. Struktur Wawancara Koordinator BPI .....	.....
Lampiran 5. Struktur Wawancara Guru BPI.....	.....
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan BPI .....	.....
Lampiran 7. Foto Wawancara.....	.....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003).<sup>1</sup>Proses kegiatan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dan berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat terjadi melalui proses interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Proses interaksi tersebut akan berlangsung dan dialami manusia selama hidupnya. Pendidikan sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suyadi, M.Pd.I, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

<sup>2</sup> Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran", Terampil: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar, Volume 4. Nomor 1. Tahun 2017, h. 34.

<sup>3</sup> Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtida'iyah (MI) dalam Kurikulum 2013", Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3. Nomor 1. Tahun 2016, h. 122.

Tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Islam memandang peserta didik sebagai makhluk Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai khalifah fil ardh, dan terbaik diantara makhluk lainnya. Kelebihan manusia tersebut bukan hanya sekedar berbeda ukuran fisik, tetapi lebih jauh dari itu, manusia memiliki kelebihan pada aspek psikisnya. Kedua aspek manusia tersebut memiliki potensinya masing-masing yang sangat mendukung bagi proses aktualisasi diri pada posisinya sebagai makhluk yang mulia. Dengan potensi fisik dan psikis, atau dengan kata lain potensi material dan spiritual tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk Allah yang terbaik.<sup>5</sup>

Islam dengan segala hukum kaidahnya yang menyeluruh dan sempurna serta dengan prinsip-prinsip pendidikannya, telah meletakkan berbagai solusi dan metode untuk menumbuhkan kepribadian anak dari sisi kaidah, akhlak, fisik, akal, mental maupun sosialnya. Jika para pendidik dapat menerapkannya dalam membentuk generasi-generasi penerus dan mendidik masyarakat dan bangsa, pastilah satu bangsa akan tergantikan oleh bangsa yang baik, satu generasi akan diteruskan oleh generasi yang baik juga. Dalam hal ini, keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan

---

<sup>4</sup> Moh. Khoerul Anwar, “*Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pelajar*”, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2. Nomor 2. Tahun 2017, h. 98.

<sup>5</sup> Drs. Susanto, M.Pd, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 1

berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya.<sup>6</sup>

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan sangat strategis, untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi era perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu penuh dengan tantangan, idealnya sebuah pendidikan harus dapat bisa menyelenggarakan proses pembinaan secara pengetahuan, pembentukan sikap, akhlak dan karakter, pengembangan bakat. Namun, faktanya praktik pendidikan telah berjalan dalam lorong krisis yang sangat panjang. Pendidikan di negeri ini telah kehilangan pijakan filosofisnya yang hakiki, yang kemudian berdampak tidak jelas pada arah dan tujuan yang hendak dicapai.

Perhatian pendidik terhadap lingkungan yang tidak kondusif yang banyak menyebabkan anak-anak kita menjadi tercela akhlaknya, rusak pendidikannya, dan menyimpang akidahnya. Sehingga pendidik perlu menyiapkan usaha yang berlipat ganda untuk dapat memperbaiki akidah anak, membentuk kembali akhlaknya, sampai ia harus memilih cara yang sangat efektif untuk menyelamatkan anak dari lingkungan yang rusak dan merusak.

Seperti yang kita ketahui, dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, proses penanaman karakter tidak cukup untuk dibahas di dalam kelas, dikarenakan cakupannya yang sangat luas sehingga diperlukan waktu tambahan untuk mendalaminya. Kemudian, banyaknya jumlah siswa dalam

---

<sup>6</sup> Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 4.



kelas terkadang membuat pendidik sulit untuk mentransfer juga tidak kondusif. Maka dari itu, program BPI ini muncul untuk memberikan inisiatif dalam menunjang pendalaman nilai- nilai Islam bagi siswa.

Bina pribadi Islam sendiri merupakan suatu program yang terdapat pada satuan pendidikan di SDIT di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu yakni (JSIT). Program bina pribadi Islam merupakan program unggulan yang ada di SDIT. Program ini juga masuk dalam kurikulum di SDIT dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan bina pribadi Islam pada tingkat sekolah dasar berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui program pembiasaan. Pembinaan yang dimaksud ialah pembiasaan kegiatan- kegiatan yang mengacu pada pendalaman pendidikan agama islam.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah keharusan dalam mensukseskan manusia dimasa depan. Karakter yang kuat akan menciptakan mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang. Karakter yang kuat merupakan prasyarat menjadi pemenang dalam kompetisi seperti saat ini maupun yang akan datang.<sup>8</sup>

Karakter adalah akar dari semua tindakan, baik itu tindakan baik maupun tindakan yang buruk. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang

---

<sup>7</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 17

<sup>8</sup> Doni Koesuma A, *Tiga Matra Pendidikan Karakter*, (BASIS, Nomor 07-08 Tahun Ke- 5, Juli- Agustus 2007), hlm. 5

terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral.<sup>9</sup> Sekolah adalah tempat utama untuk membentuk baik manusia yang berakhlak dan berakal.

Religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh pelajar dalam menghadapi perubahan zaman dan moral, dalam hal ini, para pelajar diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan Agama. Karakter religius merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan anak-anak khususnya para pelajar, terutama dalam kehidupan saat ini. Namun seiring dengan kemajuan zaman terjadi pergeseran nilai-nilai karakter religius ditengah kalangan para pelajar, suatu sikap atau perbuatan yang semula dipandang tidak biasa, kini sudah menjadi suatu hal yang biasa.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi disamping mendatangkan manfaat juga menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan pelajar. Maraknya dampak negatif dari perkembangan era globalisasi dan ilmu teknologi yang semakin maju, bukan hanya remaja yang bermasalah namun anak-anak milenial masa kini hampir menghabiskan sebagian waktunya

---

<sup>9</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

<sup>10</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi (Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam)*, UIN Maliki Press: Malang, 2012), h.42

didepan layar laptop/ komputer ,Hand Phone, Whats App, dan lain sebagainya. Bahkan permasalahan yang tampak nyata yaitu mulai terkikisnya akhlak/ karakter anak- anak yang disebabkan oleh arus globalisasi zaman, sehingga banyak tantangan yang harus dihadapi oleh generasi penerus semakin kompleks sehingga sejak dini mereka harus dibekali oleh nilai- nilai karakter yang bersifat religius.

SDIT Khoiru Ummah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang banyak diminati oleh orangtua, sekolah ini cukup eksis dan menjadi dambaan baik bagi orang tua maupun peserta didik melalui pengintegrasian dan internalisasi nilai- nilai religius yang berdasarkan pada Al- Qur'an dan As- Sunnah sesuai dengan dambaan bersama yang tercantum dalam salah satu misinya yakni membentuk generasi sholeh, unggul, dan berintegritas. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa nilai agama/ karakter terutama religius itu merupakan dasar pembentukan kepribadian pada diri seseorang, jadi kita tidak hanya menanamkan karakter atau nilai- nilai religius tersebut kepada siswa atau peserta didik, akan tetapi kepada seluruh warga yang ada di sekolah termasuk ustad dan ustadzah yang mengajar di lingkup sekolah. Dari kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penanaman nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI di kelas V.

Berdasarkan observasi peneliti di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong bahwa selain duniawi, ukhrowi pun harus menyelaraskan agar antara ilmu dunia dan akhirat bisa seimbang. Karena dari BPI inilah awal untuk

membentuk generasi yang agamis, supaya ibadah ayuniyahnya bisa terkontrol. Program BPI ini juga selain memang ada kurikulumnya dari sekolah juga sebagai wahana untuk memperbaiki dan menambah semangat anak- anak untuk berhubungan dengan sang pencipta. Karena mengingat pentingnya akhlak sebagai akar dari semua perbuatan. Karena ilmu tanpa akhlak akan bobrok (rusak), sedangkan akhlak tanpa ilmu juga bagai kaki yang tak beralas.<sup>11</sup>

Dari kegiatan BPI ini terdapat berbagai jenis kegiatan dari mulai kegiatan seperti cek ibadah sholat lima waktu, hafalan, materi/ teori, cerita tentang nabi, sahabat, dan shohabiyah nabi, motivasi, membaca Al- Qur'an, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami) di SDIT Khoiru Ummah”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis memfokuskan satu masalah yakni pada bagaimana proses internalisasi nilai- nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah yang meliputi aspek akhlak, ibadah dan syariah. Kemudian apa saja yang menjadi hambatan atau kendala dalam proses internalisasi nilai- nilai

---

<sup>11</sup> Observasi, Tanggal 23 Februari 2020

karakter religius melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai- nilai Karakter Religius pada Siswa melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Apa saja kendala dalam Proses Internalisasi Karakter Religius pada Siswa melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam Proses Internalisasi Karakter Religius melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah menitik beratkan pada, proses internalisasi nilai- nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Proses Internalisasi Nilai- nilai Karakter Religius pada Siswa melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
2. Untuk menganalisis hambatan dan kendala dalam Proses Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Religius pada Siswa melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah.

3. Untuk menganalisis cara mengatasi kendala dalam Proses Internalisasi Nilai- Nilai Religius melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan perspektif pendidikan karakter, khususnya karakter religius. Sumbangan keilmuan tersebut bisa berupa penguatan terhadap beberapa model internalisasi nilai- nilai karakter religius yang sudah dicetuskan oleh para ahli, atau bahkan bisa memunculkan suatu model baru mengenai internalisasi nilai- nilai karakter religius.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi sekolah

Konsep pendidikan karakter religius dalam pandangan Islam dan umum akan memberi pengetahuan dan pemahaman bagi pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan akhlak pada peserta didik di sekolah dasar terutama di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah sebagai lembaga pendidikan dasar yang memberi landasan akhlak bagi peserta didik. Juga sebagai evaluasi atau masukan untuk memecahkan suatu permasalahan agar kedepannya lebih dapat meningkatkan lagi dan memperbaiki dalam pembinaan terkait karakter peserta didik.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

c. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan motivasi peserta didik dan melakukan sebuah pendekatan kepada peserta didik terkait akhlak agar selalu meningkatkan kualitas diri, serta agar senantiasa mengamalkan dan menampilkan karakter yang mulia sesuai dengan ajaran syari'at Islam.

d. Bagi peneliti

Dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan peneliti tentang internalisasi nilai- nilai karakter religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, proses falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran dan sebagainya. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>12</sup> Penanaman (internalisasi) berasal dari kata tanam yang berarti menabur, memasukkan, atau memelihara, (perasaan, cinta, kasih). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan manusia.<sup>13</sup>

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian, internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 439

<sup>13</sup> *Ibid*, h.256

<sup>14</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 10



Sukanto (1985) menyatakan bahwa proses pemanusiaan sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi iman, nilai- nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai- nilai itu ke dalam amal sholeh. Ini merupakan produk dari faktor dasar maupun ajaran yang terus menerus mengadakan interaksi satu dengan yang lainnya. Proses internalisasi ini baru bisa terjadi, jika proses interaksi antara kesadaran manusia dengan kehendak Tuhan yang dibawa kepada komunikasi sosial. Menginternalisasi artinya “membatinkan” atau “merumahan dalam diri” atau “menjadikan anggota penuh”. Jadi faktor iman, nilai- nilai, pengetahuan, dan keterampilan (berpikir dan berbuat) harus ditempatkan di dalam diri dan menjadi milik sendiri. sesuatu yang telah meresap menjadi milik sendiri tentu akan dipelihara sebaik- baiknya. Dalam proses internalisasi ini terjadi penganutan sekaligus penyebaran nilai yang diperoleh dari petunjuk agama.<sup>15</sup>

Dari definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Internalisasi merupakan pembinaan secara mendalam dan menghayati nilai- nilai religius (agama) dengan cara memadukan nilai- nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai karakter yang baik yang berlandaskan keimanan.

---

<sup>15</sup> Mohamad Mustari, Ph.D, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 4-5

## B. Tinjauan Tentang Nilai- Nilai Karakter Religius

### 1. Definisi Nilai Religius

Nilai berasal dari bahasa latin vale' re yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>16</sup>

Nilai adalah prinsip- prinsip sosial, tujuan- tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain- lain. Drijarkara mengungkapkan bahwa nilai merupakan hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia. Nilai erat kaitannya dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama mengingat sesuatu yang baik tidak selalau bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya.<sup>17</sup>

Sebatas kata denotatifnya nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek dari sudut pandang tertentu, maka harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang berbeda- beda. Ada harga yang berhubungan dengan sosial, ekonomi, politik dan juga agama. perbedaan tafsiran tentang harga suatu nilai lahir bukan hanya disebabkan oleh perbedaan

---

<sup>16</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai- Karakter (Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 56

<sup>17</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2012), h.87

minat manusia terhadap hal yang material atau terhadap kajian- kajian ilmiah, tetapi lebih dari itu, harga suatu nilai perlu dimunculkan untuk menyadari dan memanfaatkan makna- makna kehidupan.<sup>18</sup> Selanjutnya penulis akan memaparkan pengertian nilai menurut beberapa ahli:

Mulyana mendefinisikan “nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan”.<sup>19</sup> Pengertian ini tidak secara eksplisit menyebutkan ciri- ciri spesifik seperti norma, keyakinan, cara, sifat dan ciri- ciri yang lain. Namun definisi tersebut menawarkan pertimbangan nilai sebagai yang akan menganutnya. Seseorang dapat memilih pertimbangan nilai sebagai dasar untuk berperilaku berdasarkan keyakinan yang ia miliki.

Guna memperoleh pengertian mengenai nilai religius, selanjutnya penulis akan mendefinisikan tentang agama, karena Islam merupakan salah satu agama. Dalam bahasa latin agama diucapkan dengan kata *religios*, sedangkan dalam bahasa belanda dikenal dengan kata *religie*. Kata ini berasal dari kata “re” dan “eligare”, yang berarti memilih kembali.<sup>20</sup> Yakni memilih kembali ke jalan Tuhan setelah sebelumnya berada pada jalan yang sesat.

Dalam bahasa arab kata *dien* digunakan untuk menyebutkan agama. *Dien* mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang,

---

<sup>18</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 21

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 13

balasan, dan kebiasaan.<sup>21</sup> Hal ini memang sejalan dengan apa yang terkandung dalam agama mengenai syariat yang harus dipatuhi, keharusan tunduk terhadap Tuhan, dan juga adanya pahala, siksa, surga, dan neraka sebagai balasan. Islam sebagai agama adalah risalah yang disampaikan oleh Allah kepada Rasul-Nya (Muhammad SAW). Sebagai petunjuk bagimanusia dan hukum- hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*hablu minallah*), sesama manusia (*hablu minannas*), dan alam sekitar.

Dengan demikian nilai religius dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

## 2. Definisi Karakter Religius

Dalam Bahasa Arab, karakter '*khulu, sajiyyah, thab'u*', (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan syahsiyah yang artinya lebih dekat dengan *personallity* (kepribadian). Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin mengandung 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat baik. Dengan

---

<sup>21</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam. Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.28

demikian maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing sebuah perilaku manusia menuju standar- standar baku.<sup>22</sup>

Karakter adalah akar dari semua tindakan, baik itu tindakan baik maupun tindakan yang buruk. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan- tindakan tak bermoral.<sup>23</sup> Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar- tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak, atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.<sup>24</sup>

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),h. 11

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 12

<sup>24</sup> Heri Gunawan, S.Pd.I, M.Ag, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3

kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.<sup>25</sup> Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.<sup>26</sup>

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), h. 3.

<sup>26</sup> Mohamad Mustar, Ph.D, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 1

<sup>27</sup> Kusno, *Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah*, (Prosiding Seminar Nasional Hasil- Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP, 2014), h. 66-67

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius merupakan karakter manusia yang melekat pada dirinya sebagai bentuk kesadaran akan segala aspek kehidupannya kepada agama, dimana agama tersebut menjadi penuntun dalam setiap tingkah lakunya, baik tutur kata, sikap maupun perbuatan.

### **3. Sumber Nilai Religius**

Islam sebagai agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya. Dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang pada manusia yang melaluinya sampai ketempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Sebagai Agama wahyu terakhir, Agama Islam merupakan sistem akidah dan syari'at serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.<sup>28</sup>

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia. Bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu agama, manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu; kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Agama sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai-nilai tersebut manusia akan

---

<sup>28</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h.50-51

turun ketingkatan kehidupan yang amat rendah karena Agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial.

Lebih lanjut ziyadi mengemukakan bahwa sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai ilahiyah

Dalam bahasa alqur'an, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah atau ribbiyah. Dan jika dicoba merinci apa saja wujud nyata dan substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepadanya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita.



- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenan Allah.
- 6) Tawakkal (dalam ejaan yang lebih tepat, tawakul), yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan (roja).
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan.
- 8) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup.<sup>29</sup>

b. Nilai insaniyah

Nilai Insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pemikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dari sumber nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai religius yang pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam

---

<sup>29</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 93-94

<sup>30</sup> Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam...*, h.262

tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadi manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

#### 4. Macam-Macam Nilai Religius

Secara hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki oleh nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara 'Itiqad dan perbuatan.<sup>31</sup>

Dalam agama Islam terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, dunia akhirat. Oleh karena itu nilai-nilai keagamaan dalam Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran tersebut, pokok-pokok ajaran itu antara lain:

##### a. Nilai Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatrit dan tertanam di dalam lubuk yang paling dalam. Secara terminologis berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini

---

<sup>31</sup> Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004) h.33

kebenarannya oleh hati, menentreramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Karakteristik aqidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah SWT. Akidah ini termanifestasi dalam kalimat *thoyyibah* (laa ilaaha illallah). Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya.

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadhar. Akidah atau keimanan yang dimiliki seseorang tidak selalu sama dengan yang lainnya. Ia memiliki tingkatan-tingkatan tertentu bergantung pada upaya orang itu. Iman yang tidak terpelihara niscaya akan berkurang, mengecil atau hilang sama sekali. Untuk itu perlu diketahui sekaligus dipahami mengenai tingkatan-tingkatan akidah. Tingkatan-tingkatan dari akidah tersebut antara lain:

1. Taklid, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas pendapat orang yang diikutinya tanpa dipikirkan.
  2. Yakin, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara objek keyakinan dan dalil yang diperolehnya.
  3. *Ainul yakin*, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas dalil rasional, ilmiah dan mendalam, sehingga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi yang rasional terhadap sanggahan-sanggahan yang datang.
  4. *Haqqul yakin*, yaitu tingkat keyakinan yang disamping didasarkan atas dalil-dalil rasional, ilmiah, mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya.<sup>32</sup>
- b. Nilai Syariah (Ibadah)

Secara redaksional pengertian syariah adalah "*the part of the water place*" yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT, sebagai panduan dalam menjalan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-

---

<sup>32</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama...*, h.132

hambanya. Syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.<sup>33</sup>

Allah menurunkan syariah agar manusia merasakan rahmat dan keadilan-Nya, hidup maslahat dan memiliki makna, bahagia di dunia dan akhirat. Jika ajaran tauhid atau akidah bertujuan untuk membebaskan manusia dari berbagai penyakit mentalitas dan memberikan kebahagiaan rohaniyah bagi manusia, maka syariah bertujuan mengatur tertib perilaku manusia agar tidak terjerumus ke dalam lembah kehinaan, dosa dan kehancuran.<sup>34</sup> Aturan-aturan tersebut berasal dari Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber utama. Hasil ijtihad yang dilakukan oleh para ulama juga melengkapi aturan-aturan yang belum diterangkan dalam Al-Quran dan Sunnah atau dengan kata lain sebagai perluasan penjelasan sumber utama.

Kaidah syariah yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan disebut *ubudiyah* atau ibadah dalam arti khusus. Kaidah syariah Islam yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar disebut *muamalah*. Jadi secara umum lingkup syariah mencakup dua hal yakni ibadah dan muamalah. Akan tetapi dalam skripsi kali ini penulis hanya akan mengupas lebih lanjut tentang ibadah.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h.139

<sup>34</sup> *Ibid.*, h.142-143

Ibadah adalah bakti manusia kepada sang Pencipta yaitu Allah SWT, Karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Dalam Islam peraturan ibadah terdiri dari rukun Islam dan ibadah-ibadah lain yang berhubungan dengan rukun Islam yakni ibadah *badaniyah*, meliputi wudhu, mandi, peraturan air, doa, dan lain-lain. Yang kedua adalah ibadah *maliyah*, meliputi kurban, sedekah, hibah, akikah dan lain-lain. Ibadah secara umum berarti mencakup seluruh aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sedangkan dalam pengertian khusus ialah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah atau disebut ritual.<sup>35</sup>

c. Nilai Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, akhlaq berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti Pencipta dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Pola bentuk definisi akhlaq tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara Khaliq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*,h.154

antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas*.<sup>36</sup> Jadi akhlaq dalam Islam mencakup pola hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan ditambah lagi hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Pada hakikatnya akhlak adalah suatu kondisi ataupun sifat yang telah tertanam didalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga terbentuk perbuatan- perbuatan secara seponatan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi muncul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat Islam maka ia dinamakan budi pekerti mulia (*akhlaq mahmudah*) dan sebaliknya apabila yang muncul kalakuan buruk maka disebut budi pekerti tercela (*akhlaq madzmumah*).

Berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013. Bahwa Akidah Akhlak merupakan:

Akidah merupakan akar atau pokok agama, *Syariah* (Ibadah) dan Akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadikan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjaalakan sistem kehidupan (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan

---

<sup>36</sup> Zahruddin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004), h. 2

teknologi, olahraga, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.<sup>37</sup>

Diisyaratkan juga suatu perbuatan dapat dinilai baik jika timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan peikiran. Sebab seandainya jika ada seseorang yang memaksakan dirinya untuk menafkahkan hartanya atau seseorang yang berdiam di waktu timbul sesuatu yang menyebabkan kemarahan dan hal itu dilakukan dengan berat dan dipikir-pikir terlebih dahulu, maka bukanlah orang seperti ini yang disebut dermawan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religius terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syari'ah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhan nya. Ketiga hal tersebut memang tak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhan nya yaitu melaksanakan syari'ah agama atau rajin beribadah. Dan untuk menyempurnakan keimanan seseorang harus memiliki akhlakul karimah.

---

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2003 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Tahun 2013*



Uraian di atas diperkuat oleh Endang Saifudin Anshari dalam Ngainun Na'im yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.<sup>38</sup>

##### **5. Urgensi nilai karakter religius**

Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negatif. Tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup> Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam islam barulah dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah.

---

<sup>38</sup> Ngainun Na'im, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2012), h.125

<sup>39</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), h. 68

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa.

### **C. Bina Pribadi Islami**

#### **1. Pengertian Program Bina Pribadi Islami (BPI)**

Bina pribadi Islam atau disebut juga dengan mentoring memiliki makna pengajian islam dengan peserta terbatas (tertentu), berbeda dengan taklim yang pesertanya umum dan banyak. Metode mentoring ini ternyata bukan metode baru dalam pembelajaran. Tetapi sudah ada di zaman nabi Muhammad saw dalam mendidik para sahabatnya. Konsep mentoring ini juga dipakai hingga saat ini, dan menjadi salah satu metode pembelajaran yang optimal.<sup>40</sup>

Bina pribadi Islam merupakan program pendalaman pendidikan Islam ditingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan jaringan sekolah Islam terpadu Indonesia

---

<sup>40</sup> Tim Satuasa, *Buku Pintar Mentoring*, (Jakarta Timur: Penerbit Yayasan Tunas Bangsa Indonesia, 2016), h. 40

dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berakhlak dan berkarakter Islami.

Bina pribadi Islam merupakan suatu program yang terdapat pada satuan pendidikan di SDIT dibawah naungan jaringan sekolah Islam terpadu yakni (JSIT). Program bina pribadi Islam merupakan program unggulan yang ada di SDIT. Program ini juga masuk dalam kurikulum di SDIT dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan bina pribadi Islam pada tingkat sekolah dasar berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui program pembiasaan. Pembinaan yang dimaksud adalah pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada pendalaman pendidikan agama Islam.<sup>41</sup>

Menurut Muhammad Riswandi, mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi mentoring adalah pada pembentukan karakter dan kepribadian Islam peserta (*syaksiyah Islamiyah*). Kata mentor berasal dari bahasa inggris yaitu penasihat.<sup>42</sup>

## **2. Mekanisme Pembelajaran Bina Pribadi Islam**

Adapun mekanisme dari bina pribadi Islam atau mentoring ialah sebagai berikut:

- a) Mentoring dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara mentor dengan kelasnya.
- b) Mentoring dimulai dengan tilawah Al- Qur'an.

---

<sup>41</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016), h. 17.

<sup>42</sup> Muhammad Riswandi, *Manajemen Mentoring*, (Karawang, Ilham Publishing, 2012), hlm.

- c) Pembukaan berisi tahmid, sholawat, syahadat, nasehat, serta uraian awal mengenai materi.
- d) Mentoring dilanjutkan dengan pemberian materi.
- e) Di dalam mentoring diadakan diskusi tentang materi yang disampaikan.
- f) Diskusi dilaksanakan untuk menggugah peserta agar mau berbicara.<sup>43</sup>

### **3. Tujuan Program Bina Pribadi Islam**

Menurut Muhammad Riswandi, tujuan dari bina pribadi Islam atau mentoring bagi siswa adalah agar siswa menjadi pribadi yang:1) melaksanakan ibadah- ibadah wajib, 2) simpati terhadap persoalan Islam dan keIslaman, 3) memiliki kepribadian hanif dan bersedia mendengarkan dakwah, 4) memiliki kecenderungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain, 5) memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi dakwah.<sup>44</sup>

### **4. Penelitian yang relevan**

Pertama, penelitian yang berjudul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda Bandar Lampung” ditulis oleh Distalia Rahayu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan program BPI dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Permata Bunda Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDIT Permata Bunda

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 11

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm.3

III Bandar Lampung, akhlak peserta didik sudah cukup baik yakni ketika bertutur bahasa kepada orang lain dengan sangat sopan serta ketika beribadah sudah melaksanakan shalat lima waktu, dan berjama'ah ketika berada dilingkungan sekolah. Hanya terdapat dari beberapa siswa saja yang bertutur bahasanya dengan nada yang keras, terkesan kurang sopan, tetapi mayoritas dari peserta didik sudah bertutur kata dengan baik dan sopan serta melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah. Hal ini dikarenakan dengan adanya program bina pribadi Islam yang memang di kemas sangat bagus dalam membina dan memperbaiki akhlak siswa.<sup>45</sup>

Dari penelitian di atas dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan, skripsi ini mempunyai indikator yang sama yaitu mengetahui program BPI (Bina Pribadi Islami) yang di tempat berbeda dan perbedaannya yang lebih signifikan penelitian yang ditulis oleh Distalia Rahayu UIN Raden Intan Lampung lebih terfokus/ melihat pada pembinaan akhlak pada peserta didik sedangkan yang peneliti lakukan untuk mengetahui penanaman nilai karakter religius dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah.

Kedua, yaitu tesis yang berjudul "Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kualitas *Religious Culture* Melalui Badan

---

<sup>45</sup> Distalia Rahayu, *Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*, Skripsi, (Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), h.114

Dakwah Islam (BDI) Di SMA Negeri Kepanjen” ditulis oleh Dhedy Nur Hasan Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Maulana Ibrahim Malang.

Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai karakter religius untuk meningkatkan kualitas religious culture melalui BDI (Badan Dakwah Islam). Dari hasil observasi peneliti di SMA negeri 1 kepanjen, bahwa nilai- nilai yang ditanamkan untuk membentuk karakter religius pada siswa di SMA Negeri Kepanjen adalah dengan menginternalisasikan nilai- nilai ilahiyah dan nilai insaniyah, yakni dengan internalisasi nilai karakter religius ilahiyah ini diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang senantiasa beriman dan bertakwa pada Allah, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Kemudian dengan nilai insaniyah diharapkan siswa memiliki karakter, seperti rajin, sopan, punya rasa sosial yang tinggi dan sebagainya. Sesuai dengan visi dan misi SMA Negeri 1 Kepanjen.<sup>46</sup>

Dari penelitian tersebut, dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian diatas yakni sama- sama meneliti tentang proses internalisasi nilai karakter religius. Kemudian perbedaannya yaitu terletak pada salah satu indikator, jika penelitian Dhedy membahas tentang internalisasi nilai karakter religius melalui program BDI (Badan Dakwah Islam), sedangkan yang akan peneliti observasi yaitu tentang program BPI (Bina Pribadi Islami) yang ditempat berbeda.

---

<sup>46</sup> Dhedy Nur Hasan, *Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) Di SMA Negeri 1 Kepanjen*, Tesis. (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2013). h.128

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Bentuk dan jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>48</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>49</sup> Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya dengan tidak diubah ke

---

<sup>47</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h.17

<sup>48</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.100

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.15

dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan istilah penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui, dengan menggunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>50</sup>

Jadi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif yang akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti mengadakan proses penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 27 Maret 2020 s/d 24 Juni 2020.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.<sup>51</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

---

<sup>50</sup> Sukarman Syarnubu, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2014), h. 212

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta' 2010), h. 151



pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan obyek/ situasi sosial yang diteliti.<sup>52</sup>

Adapun subjek dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah guru/ mentor mata pelajaran BPI kelas V, kepala sekolah/ waka kurikulum, dan siswa. Adapun kriteria yang peneliti harapkan adalah mereka yang tahu akan permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas terutama di pembelajaran BPI. Berdasarkan subjek yang peneliti temukan itu gunanya adalah untuk mengetahui apakah proses internalisasi nilai- nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI berjalan dengan baik atau masih banyak terdapat kendala.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung), sebagai mana diuraikan berikut ini.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>53</sup> Dapat dijelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber utama yaitu koordinator pembelajaran BPI (bina pribadi Islam) dan guru/pembimbing pembelajaran BPI kelas V SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dalam

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 54

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.225

hal ini dapat diperoleh melalui wawancara kepada siswa, dan kepala sekolah terhadap pemahaman guru mengenai pembelajaran BPI.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>54</sup>

Data sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah, guru, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data akurat, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>55</sup> Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian- pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari dalam metode observasi

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 225

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 186

(pengamatan).<sup>56</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara semiterstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>57</sup>

Pada saat melakukan wawancara semiterstruktur, peneliti menggunakan langkah- langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Menentukan tema atau topik wawancara.
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara.
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan (5W+1H).
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber.
- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam).
- g. Melakukan wawancara.
- h. Mencatat pokok- pokok wawancara.
- i. Menyusun laporan hasil wawancara.

---

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 100

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 72

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang di selidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkuman foto.<sup>58</sup>

Teknik observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan, peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang akan diteliti. Observasi akan dilakukan langsung oleh peneliti ke SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Alasan peneliti menggunakan observasi langsung karena peneliti ingin memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada guru dan siswa SDIT Khoiru Ummah yang menjadi subjek penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal, secara umum keadaan siswa, guru kelas, kondisi lingkungan belajar serta kondisi sekolah. Dan peneliti menggunakan secara langsung melalui

---

<sup>58</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 129

pengamatan di lapangan dan mencatat aspek yang akan di teliti di SDIT Khoiru Ummah guna mendapatkan data.<sup>59</sup>

Pada saat melakukan observasi partisipan, peneliti menggunakan langkah- langkah observasi sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan di observasi.
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasi.
- c. Menentukan secara jelas data- data apa yang perlu di observasi, baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan di observasi.
- e. Menentukn secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat- alat tulis lainnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang.<sup>60</sup> Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 312

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 240

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip- arsip dan termasuk juga buku- buku tentang pendapat, teori, dalil- dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel.<sup>61</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh *Milles* dan *Huberman*. *Milles* dan *Huberman* yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>62</sup> Ada tiga hal yang penting dalam analisis ini yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 195

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting dicari tema dan polanya.

Pada tahap ini, yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkapya mungkin, dan memilah- milahnya ke dalam satu konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambatan yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>63</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data- data itu terkumpul kemudian peneliti menyajikan data- data yang sudah dikelompokkan tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini, Milles dan Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan dan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 92

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 95

### 3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Milles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>65</sup> Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yaitu dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan metode berpikir induktif. Dimana metode berpikir induktif ini merupakan suatu pemikiran yang didasarkan pada rumusan- rumusan yang bersifat khusus. Berpikir induktif berangkat dari faktor- faktor khusus atau kongkrit kemudian peristiwa- peristiwa kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan untuk mengambil keputusan dari berbagai pendapat atau data hasil penelitian sehingga diperoleh pengertian yang global.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 125

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 341



## G. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian triangulasi. Wiliam Wiersma yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyebutkan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi tehnik, sumber data dan waktu.<sup>67</sup>

Dalam menguji kreabilitas data ini peneliti menggunakan trianggualsi tehnik dan triangulasi sumber. Dengan menanyakan hal yang sama dengan tehnik yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber datanya yaitu guru-guru/ mentor pembelajaran BPI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 125

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objektif Penelitian**

Sebelum membahas hasil penelitian, perlu di ketahui terlebih dahulu bagaimana kondisi objektif wilayah penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru serta keadaan siswa. dan akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah SDIT Khoiru Ummah**

Pendirian SDIT Khoiru Ummah di gagas oleh beberapa orang (Puadi Al Pajri, S. Ag., M.Pd, Ade Ali Hambali, M.Pd., Herizal Apriansyah, S. Sos., Markos, S.Pd., dan Sutikno, S.KM) tahun 2008.

Berawal dari keinginan dan cita- cita menjadikan anak mereka khususnya, dan putra- putri bangsa di Rejang Lebong pada umumnya, agar menjadi anak atau generasi yang sholeh dan sholehah. Di samping itu, sebagai pengurus dan anggota yayasan Al- amin Curup merasakan bahwa keberadaan yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1999 cukup mampu untuk mengemban tugas itu sebagai kontribusi dan amal sholeh dengan mendirikan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai kelanjutan program pendidikan TK Al- Qur'an Khoiru Ummah yang sudah berjalan.

Berangkat dari keinginan mulia itu, beberapa orang tersebut sepakat untuk mengembangkan sebuah sekolah dasar islam terpadu, yang akhirnya diberi nama SDIT Khoiru Ummah. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep islam terpadu yang telah terlebih dahulu tumbuh di provinsi Bengkulu seperti SDIT IQRO', dan generasi rabbani di kota Bengkulu. Berlandaskan IT, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan gagasan pendirian SDIT Khoiru Ummah, terutama kepada orang tua santri TK Khoiru Ummah, rekan- rekan kerja dan lingkungan terdekat.
- b. Menjadikan yayasan al- amin yang akan menaungi SDIT Khoiru Ummah.
- c. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan di dirikan
- d. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, diantaranya adalah: menginventarisasi calon siswa dan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain- lain.
- e. Penyelenggaraan kegiatan belajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan juli 2008 dengan 16 siswa dan tiga orang guru, yaitu Puadi Al Pajri, S. Ag., M.Pd (merangkap kepala sekolah), Ropianto, S.Pd. I (Merangkap sebagai TU) dan Titin angraini (merangkap wali kelas) pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana- prasarana,

peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Khoiru Ummah
Keadaan Bulan	: Oktober
Luas Tanah Seluruhnya	: 1460 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 2600 m <sup>2</sup>
Luas Pekarangan	: 240 m <sup>2</sup>
Luas Kebun / Taman Sekolah	: 40 m <sup>2</sup>
Penggunaan Lapangan Olahraga	: 200 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Bersertifikat	: 800 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Tidak Bersertifikat	: 660 m <sup>2</sup>
Daya Listrik	: 900 Watt

*Sumber: Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah*

## 3. Visi dan misi sekolah SDIT Khoiru Ummah

### a. Visi

Menjadi sekolah efektif (*The Effectif Scchool*), sekolah unggul (*The Exelent School*), sekolah masa depan (*The Future School*) sekaligus sebagai pelopor pembentukan generasi qur'ani yang sholeh, cerdas dan mandiri di kabupaten Rejang Lebong.

### b. Misi

- 1) Membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan islami (MEI)
- 2) Melakukan islamisasi dalam isi dan seluruh proses pembelajaran
- 3) Mengembangkan kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual

- 4) Melatih kedisiplinan, kemandirian, inisiatif dan kreatif
- 5) Membentuk peserta didik selalu mencintai Al- Qur'an berupaya mewujudkan lembaga pendidikan islam profesional.

#### 4. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama Guru	NIPY	Tugas pokok
1.	Martono, S.Pd	10703526 201107 1 004	Kepala sekolah
2.	Sukamto, S.Pd.I	10703526 200907 1 002	Bendahara BOS
3.	Fitri Andriyani, S.Pd.I	10703526 201007 2 003	Wakil Kesiswaan
4.	Demis, S.Pd	-	Wakil Kurikulum
5	Desi Marlina, S.Pd.I	10703526 201107 2 005	Wali Kelas 6B
6	Atika Rosanti, S.Pd.I	10703526 201107 2 006	Pendamping 1B
7	Marmianti, S.Pd.I	10703526 201107 2 009	Koordinator Tahfidz/Tahsin
8	Etri Jayanti, S.Pd.I	10703526 201107 2 007	Wali Kelas 6A
9	Hendri Kusnadi	10703526 201112 1 010	Wali Kelas 3A
10	Kiki Rizki A, S.Pd.I	10703526 201207 2 013	Wali Kelas 4A
11	Ema Lesa, S.Pd.I	10703526 201207 2 012	Wali Kelas 5A
12	Ika Kurnia Dewi, S.Pd.I	10703526 201307 2 016	Wali Kelas 4B
13	Elly Fitriani, S.Pd.I	10703526 201307 2 015	Wali kelas 2B
14	Surya Gustina, S.Pd	10703526 201307 2 020	Wali Kelas 5B
15	Silhanudin, S.Pd.I	10703526 201307 1 017	Guru Bidang

			Study
16	Siti Muniroh,S.Pd.I	10703526 201307 2 018	Wali Kelas 1C
17	Ice Turina Sari,S.Pd.I	10703526 201307 2 021	Guru Bidang Study
18	Andrian Wahyudi,S.Pd.I	10703526 201308 1 023	Operator Dapodik
19	Lasmi Iriani, S.Pd	10703526 201309 2 024	Wali Kelas 1B
20	Emi Wijayanti, S.Pd.I	10703526 201408 2 026	Wali Kelas 2A
21	Idaiyati, S.Pd.I	10703526 201408 2 029	Guru Bidang Study
22	Musni Mulyana, S.Pd.I	10703526 201408 2 027	Bendahara Sekolah
23	Darma Nopendra	69899793 201507 1 008	Wali Kelas 3B
24	Sumarnik, SP	10703526 201607 2 033	Guru Bidang Study
25	Erwanto, M.Pd	10703526 201610 1 035	Guru Bidang Study
26	Artalasoki, SH	10703526 201610 2 036	Wali Kelas 1A
27	Kusmanila, S.Pd	10703526 201701 2 037	Pendamping 2A
28	Warham	-	Pendamping 5B
29	Sutomo, S.Pd	-	Guru Bidang Study
30	Harniyah, S.Pd.I	-	Staff TU &

			Bendahara Tabungan
31	Lindawati, S.Pd.I	-	Pendamping 3A
32	Wandra Kusuma, S.Pd	-	Pendamping 5A
33	Fitria Wanti, S.Pd	-	Pendamping 2B
34	Yuliana Puspita Sari, S.Pd	-	Pendamping 4A
35	Reda Ayu Lestari, S.S.T	-	Pendamping 4B
36	Titik Handayani, S.Pd	-	Pendamping 1C
37	Desmani, S.Pd.I	-	Pendamping 1A
38	Meta Anggraini, S.Pd.I	-	Pendamping 3B
39	Fajrina Hanifah, S.Mat	-	Staff TU
40	Emi Susilawati, S.Pd	-	Guru Bidang Study
41	Ifki Arifatul Utami, ST	-	Guru Bidang Study
42	Supinto	-	Satpam
43	Subakti	-	Petugas Kebersihan

44	Carles	-	Penjaga Sekolah
----	--------	---	-----------------

*Sumber: Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah*

## 5. Peserta didik

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa Per Kelas**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1A	18	15	33	
1B	18	15	33	
1C	18	15	33	
2A	17	18	35	
2B	17	16	33	
3A	16	17	33	
3B	13	20	33	
4A	18	17	35	
4B	17	16	33	
5A	17	14	31	
5B	18	13	31	
6A	15	12	27	
6B	14	14	28	
Jumlah	216	202	418	

*Sumber: Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah*



Tabel.4.3 Jumlah Siswa Per Rombel

Rombel	L	P	Jumlah
1	54	45	99
2	34	34	68
3	29	37	66
4	35	33	68
5	35	27	62
6	29	26	55
Jumlah	216	202	418

Sumber: Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah

## 6. Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI								JML
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
2	Ruang Tata Usaha	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
3	Perpustakaan	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
4	Ruang Guru	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
5	Kelas	13	Ruang	0	ruang	0	ruang	0	ruang	
6	Musholla	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
7	WC Ustad	2	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
8	WC Ustadzah	2	buah	0	buah	0	buah	0	buah	

9	WC Siswa Laki-Laki	3	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
10	WC Siswa Perempuan	3	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
11	Komputer	4	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
12	Laptop	1	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
13	Printer	4	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
14	Lapangan	1	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
15	Meja Guru	14	buah	0	buah	6	buah	0	buah	
16	Kursi Guru	22	buah	0	buah	1	buah	0	buah	
17	Meja Siswa	238	buah	5	buah	0	buah	0	buah	5
18	Kursi Siswa	356	buah	10	buah	0	buah	0	buah	10
19	Papan Tulis	13	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
20	Lemari Kelas	9	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
21	Kotak Sampah	15	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
22	Alat Olahraga	10	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
23	Lemari Kantor	5	buah	1	buah	0	buah	0	buah	
24	Lemari Kepala Sekolah	1	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
25	Meja Tata Usaha	3	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
26	Kursi Tata Usaha	3	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
27	Meja Kepala Sekolah	1	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
28	Kursi Kepala Sekolah	1	buah	0	buah	0	buah	0	buah	

Sumber: Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Proses Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran BPI di SDIT Khoiru Ummah**

SDIT Khoiru Ummah merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam unggulan yang banyak diminati oleh orang tua maupun siswa. Dimana di sekolah ini terdapat banyak program untuk mencapai visi dan misi sekolah. Program tersebut diantaranya T2Q yaitu Tahsin Tahfizh dan Qur'an. Sekolah ini juga memiliki berbagai macam ekstrakurikuler yang berbeda dengan Sekolah Islam lainnya yaitu program BPI (Bina Pribadi Islam). BPI sendiri merupakan program pendalaman mata pelajaran PAI yang dibuatkan dalam suatu bentuk kegiatan. BPI merupakan program yang dilaksanakan dibawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), dimana hanya sekolah yang masuk kedalam jaringan sekolah islam terpadu itulah yang menerapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, yaitu Ustad Martono, bahwa sekolah telah memberikan program- program untuk menunjang dan membina akhlak para peserta didik, selain diantaranya dengan cara meningkatkan potensi para guru yang mengajar di sekolah dengan latihan- latihan juga melalui program BPI yang merupakan program pendalaman dari mata pelajaran PAI. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Martono, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2020, Jam 10. 30 WIB

Program yang telah dilaksanakan disekolah untuk mewujudkan visi misi sekolah ialah dengan meningkatkan potensi guru- guru yang ada di SDIT Khoiru Ummah dengan melaksanakan program-program seperti latihan- latihan, kalau untuk anak- anak, untuk meningkatkannya yaitu diadakan ekskul- ekskul, selanjutnya untuk ibadah anak, sekolah juga mempunyai program T2Q yaitu Tahsin, Tahfiz, Qur''an, serta program yang dibuat oleh kesiswaan yang kurikulum yaitu berupa kegiatan pagi, sholat dhuha, sholat dzuhur, ashar, do'a- do'a. dan setiap akhir pekan seperti hari jum'at dan sabtu, ada a- maturah untuk visi misi disekolah.

Kemudian untuk yang selanjutnya yaitu mengenai latar belakang program BPI. Awal mula diterapkannya BPI selain mengikuti program dari JSIT, kegiatan BPI ini juga bertujuan untuk menggali ataupun membangun motivasi siswa untuk lebih giat melaksanakan perintah agama seperti sholat lima waktu, puasa, dan lain- lain. Selain itu juga, agar anak- anak benar- benar mengetahui arti islam yang sesungguhnya. Proses pelaksanaan kegiatan BPI ini dilakukan di dalam kelas sama halnya seperti proses kegiatan belajar mengajar yang lainnya, hanya saja pada kegiatan BPI ini dalam satu kelas bisa dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu dua atau tiga kelompok tergantung dengan jumlah guru/ pembimbingnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti secara garis besar didapatkan data yang menggambarkan bagaimana latar belakang kegiatan BPI ini di terapkan di SDIT Khoiru Ummah. Berikut hasil wawancara mengenai latar belakang BPI di SDIT oleh kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Latar belakang kegiatan BPI ini yaitu sebagai motivasi siswa. seperti BPI bina pribadi islam, untuk menjadikan anak betul-betul mengetahui bahwa mereka itu beragama islam, maka didalam BPI ini diajarkan cara- cara seperti berwudhu yang betul dan sholat yang benar, kemudian sirah- sirah nabawi, sahabat-sahabat nabi serta nama- namanya beserta sifat- sifat dan kelebihan- kelebihannya. Latar belakang BPI ini untuk membina pribadi anak SDIT Khoiru Ummah agar menjadi sesuai dengan visi misi kita dan visi misi JSIT (Jrangan sekolah islam terpadu) karena sekolah kita tergabung dengan jsit. Proses pelaksanaan BPI, yaitu dengan klasikal dikelas- kelas. Kelas 1-3 klasikal.<sup>69</sup>

Selanjutnya yaitu wawancara dengan waka kurikulum, yaitu ustadzah Demis, mengenai program sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah, terutama untuk bidang akademik, bahwa sekolah sudah menerapkan sistem *fullday school* seperti yang dicanangkan pemerintah. Penerapan *fullday school* tersebut dimulai dari hari senin sampai dengan kamis. Penerapan jadwal kepulangan antara kelas tinggi seperti kelas IV- VI berbeda dengan penerapan jam pulang pada anak- anak kelas 1- III. Sistem pembelajaran didalam kelas sudah menerpkan sitem team teaching untuk menunjang keefektifan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dengan waka kurikulum mengenai program- program yang ada disekolah, bahwa sekolah telah menerapkan berbagai macam program untuk menunjang visi misi sekolah. Berikut hasil waancara dengan waka kurikulum sekolah:<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Martono, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2020, Jam 10. 30 WIB

<sup>70</sup> Demis, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2020, Jam 12. 30 WIB

Program sekolah untuk visi misi untuk di akademik, sekolah sudah menerapkan sistem *fullday school* senin sampai kamis anak- anak pulang jam 4 untuk anak- anak kelas 4 sampai dengan kelas 6, sedangkan untuk kelas 1 sampai 3 mereka pulang sampai jam 2. kemudian hari jumat mereka pulang jam 11, kalau hari sabtu mereka exkul. Jadi untuk akademik, sekolah sudah melaksanakan secara *fullday* kemudian pembelajaran pun didalam kelas sudah menggunakan *team teaching*, dimana dalam setiap kelas terdiri dari 2 orang guru, kemudian kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT. Kalau untuk yang di JSIT sekolah ada program T2Q (Tahzin, Tahfiz, Dan Quran), kemudian hadist, do'a, dan lebih ke keagamaan. Jadi, jam T2Q juga cukup banyak di setiap kelas, baik itu kelas 1 sampai kelas 6. Kemudian ditambah dengan pengembangan diri ekstrakurikuler yang diagendakan setiap hari sabtu dari jam pagi sampai dengan jam 10 tidak ada pembelajaran selain pengembangan diri.

Seperti yang kita ketahui, bahwa Program BPI merupakan program pembinaan Islam. Pada dasarnya BPI merupakan pengayaan dari pembelajaran PAI , dimana materi yang sudah di ajarkan didalam kelas dikembangkan lagi melalui kegiatan BPI. Materi terebut misalnya seperti materi sholat, wudhu, dan lain sebagainya. Proses pelaksanaan kegiatan BPI berbeda dengan pembelajaran PAI, dimana pada pelaksanaan kegiatan BPI di pembelajaran dilakukan secara klasikal berdasarkan kelompok yang telah dibagi. Jumlah kelompoknya pun sesuai dengan guru yang ada, yaitu kisaran antara 2 atau 3 kelompok. Berikut adalah hasil wawancara dengan waka kurikulum:

Program BPI merupakan pengayaan dari pembelajaran PAI. mata pelajaran PAI yang sudah di dalam kelas itu sudah dilaksanakan didalam kelas, hanya saja kita mengadakan pengayaan PAI ini berupa BPI. Materi- materi BPI pun itu sebenarnya pengayaan dari materi PAI. Seperti misalnya sholat, wudhu, dan lain sebagainya, materi- materi yang ada dalam mata pelajaran PAI itu dikembangkan lagi di BPI. Kalau di dalam pembelajaran PAI mereka diajarkan secara klasikal, secara seluruh didalam kelas, tapi

kalau BPI ini mereka di dalam satu kelas itu dibagi menjadi 2 atau 3 kelompok, sehingga dalam BPI nanti tidak terlalu banyak anak-anaknya, Sehingga kita bisa lebih memantapkan lagi materi-materi PAI.<sup>71</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah adalah salah satu sekolah Islam di Rejang Lebong yang tergabung dalam JSIT, tujuan dari program BPI yang diadakan yaitu, selain anak-anak menguasai secara keagamaan mereka juga dikontrol secara aqidah dan akhlak sebagaimana visi dari sekolah yaitu membina akhlak anak. Dengan adanya pembelajaran BPI ini diharapkan bahwa wawasan anak tentang agama terutama wawasan Islam. pembelajaran BPI berlangsung selama satu kali dalam seminggu, dimana bentuk kegiatannya diawali dengan salam, tilawah atau pembacaan al-qur'an secara bergantian sedangkan yang lainnya menyimak, setelah itu dilanjutkan dengan cek ibadah sholat dan yang lainnya seperti puasa sunnah senin kamis, *qiyamullail* (sholat tahajud), sunnah dhuha dan lainnya, kemudian dilanjutkan lagi dengan materi yang akan disampaikan oleh guru atau pembimbing, misalnya materi tentang berwudhu maka dalam satu waktu tersebut dibahas secara mendalam bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar. Berikut adalah hasil wawancara dengan waka kurikulum:

Karena sekolah kita kan sekolah JSIT (Jaringan sekolah Islam terpadu), JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) itu kan program kita di wilayah ini jadi kita mengikuti program tersebut. Nah di wilayah itu juga menginstruksikan adanya pengayaan, dan pengayaan itu diprogramkan melalui BPI (Bina Pribadi Islami), jadi tujuannya nanti, selain mereka menguasai secara keagamaan, mereka juga dikontrol secara aqidah dan akhlak. Jadi disini anak-

---

<sup>71</sup> Demis, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2020, Jam 12. 30 WIB

anak memang benar- benar kita bina secara wawasan keislamannya ditambah lagi untuk pemantapan pemantauan ibadah harian mereka juga melewati BPI. Kegiatan BPI ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, itupun sesuai dengan kelompok mereka masing- masing. Proses pelaksanaannya sama seperti yang dikelas, kita ada pembukaan dari pembimbing/ gurunya, kemudian ada tilawah, tanya jawab bagaimana ibadah- ibadah dirumah, begitu juga dengan aktivitas mereka selama dirumah, ada tidak kegiatan mereka yang membantu orang tuanya di rumh, lebih kepada pemantauan keibadahannya mereka kemudian nanti ditambah dorongan dengan guru pembimbingnya dengan menambah materi ilahiyah .seperti misalnya memantapkan lagi materi tentang wudhu, memantapkan lagi materi tentang sholat, lebih kepada memantapkan lagi materi pada saat BPI.<sup>72</sup>

Selanjutnya yaitu mengenai sarana dan prasarana sekolah yang diberikan untuk menunjang kegiatan BPI bahwa sekolah telah menyiapkan atau membuat buku ibadah yang digunakan untuk mengontrol bagaimana ibadah anak selama dirumah. Buku tersebut selain dibagikan kepada anak- anak juga ada pegangan untuk guru/ pembimbingnya sehingga pelaksanaan ibadahnya benar- benar terkontrol karena BPI merupakan program pembiasaan, maka dengan adanya buku kontrol ibadah tersebut diharapkan agar anak mampu membiasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari. Berikut adalah hasil wawancara dengan waka kurikulum:

Sarana dan prasarana yang diberikan yaitu buku pemantauan ibadah, pemantauan buku ibadah. Ada buku satu yang dipegang oleh anak- anak yang akan disetorkan ke wali kelas atau pembimbing untuk memantau bagaimana ibadah anak selama dirumah, bagaimana sholatnyatilawahnya berapa dapatnya, qiyamullailnya, dhuhanya, dan puasa sunnahnya, apakah ada atau

---

<sup>72</sup> Demis, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2020, Jam 12. 30 WIB



tidak mereka berpuasa selama satu minggu ini. Buku ini juga ditanda tangani oleh wali kelas dan orang tuanya.<sup>73</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum, peneliti juga melakukan wawancara dengan koordinator program BPI dan guru/ pembimbing yang mengajar pembelajaran BPI. Setelah peneliti melakukan wawancara, secara garis besar di dapatkan hasil bahwa, proses internalisasi nilai karakter religius ini perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini karena seperti yang kita ketahui bahwa karakter itu sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini supaya akhlak mereka tetap terbina dan mampu menjadi anak yang berguna baik untuk dirinya sendiri, lingkungan sekitar, maupun untuk bangsa dan negara.

Nilai karakter religius yang penting ditanamkan pada diri siswa itu sendiri yakni rasa tanggung jaab terhadap amanah yang diberikan kepadanya, maka dari itu, pada program BPI ini diterapkan menggunakan program pembiasaan, yaitu dengan membiasakan anak- anak untuk terbiasa melaksanakan ibadah yang telah menjadi kewajiban dan perintah yang bersumber dari Allah. Selain menggunakan program pembiasaan, pada kegiatan BPI ini juga menerapkan sistem pengelompokan. Dimana anak- anak pada saat pembelajaran BPI mereka dalam satu kelas dibagi menjadi dua atau tiga kelompok untuk mempermudah mereka dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru atau pembimbing.

---

<sup>73</sup> Demis, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2020, Jam 12. 30 WIB

Selain itu juga, mereka dapat saling mengenal satu sama lain lebih dekat karena dengan jumlah teman yang tidak terlalu banyak.

Dalam proses pembelajaran BPI juga, kegiatannya tidak hanya ada materi saja, melainkan ada selingan- selingan kegiatan seperti misalnya ada nonton bareng tentang sirah nabi dan para sahabatnya. Kegiatan selingan ini bertujuan agar anak tidak mudah bosan untuk menerima pembelajaran dan mereka tetap semangat dalam mengikuti kegiatan BPI tersebut. Nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran BPI adalah nilai karakter jujur, sabar, saling membantu dan tolong menolong, disiplin, serta kebiasaan beramal. Karena biasanya dalam proses pembelajaran BPI selalu ada kegiatan infak sukarela untuk melatih anak- anak memiliki sifat dermawan. Berikut adalah hasil wawancara dengan koordinator pembelajaran BPI yaitu ustazah Fitri Andriyani sebagai berikut:

Internalisasi nilai karakter religius penting ditanamkan dan di buat dalam bentuk kegiatan, karena anak- anak memiliki dua karakter religius. Karakter yang pertama yaitu bertanggung jawab atas amanah yang diberikan, kemudian anak- anak juga dengan karakter religius ini sehingga ia terbiasa dengan kebiasaannya sehari- hari baik dirumah disekolah ataupun dilingkungan tempat tinggalnya. Dan mengapa di bentuk dalam suatu kegiatan, karena seperti yang kita lihat, kalau di SD anak- anak lebih suka dengan yang namanya macam- macam kegiatan, jadi bentuknya juga bermacam- macam beraneka, jadi ketika dibentuk suatu kegiatan dalam suatu kegiatan atau permainan, berkelompokan, akan menambah semangat mereka, motivasi mereka sehingga ketika materi diberikan mereka nyambung , mereka juga senang menerimanya. Nilai karakter religius yang ditanamkan disekolah

yaitu seperti jujur, sabar, kebiasaan membantu teman, kebiasaan beramal, disiplin, dan lain sebagainya.<sup>74</sup>

Pada pembelajaran BPI, kurikulum yang digunakan sama saja dengan kurikulum mata pelajaran PAI. Karena BPI itu sendiri merupakan penerapan dari mata pelajaran PAI jadi kurikulum yang digunakan ialah kurikulum PAI. Cara internalisasi karakter religius melalui pembelajaran BPI yaitu dengan metode pembiasaan, suri tauladan, juga dengan keseharian kita, bagaimana apa yang kita sampaikan bisa diterapkan dan diikuti oleh anak. Dipembelajaran BPI juga diperoleh rasa persaudaraan, rasa saling membantu, dan lain- lain.

Kemudian dengan adanya pembelajaran BPI sendiri diharapkan anak- anak memiliki karakter yang nantinya dapat membimbing mereka menjadi anak yang sholeh yang memiliki karakter dan akhlak yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran BPI proses evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali. Bentuk kegiatan tersebut berupa penugasan serta pertanyaan- pertanyaan yang menyangkut dengan materi yang telah di sampaikan oleh guru/ pembimbing ada saat proses pembelajaran. Untuk mempermudah kegiatan evaluasi tersebut, hasil evaluasi pembelajaran BPI ini juga nilainya dimasukkan kedalam raport, sebagaimana mata pelajaran yang lainnya. Berikut adalah hasil wawancara dengan koordinator pembelajaran BPI:

---

<sup>74</sup> Fitri Andriyani, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2020, Jam 10. 15 WIB

Materi- materi yang diberikan kepada anak yaitu pendalaman materi PAI. BPI itu sendiri kurikulumnya sama saja dengan kurikulum PAI. Karena BPI itu sendiri merupakan penerapan dari mata pelajaran PAI, jadi kurikulum yang dipakai ialah kurikulum PAI. Dan juga, karena BPI itu ranahnya lebih ke PAI maka KD dan KI nya juga dari PAI. Jadi untuk setiap 3 bulannya selalu ada evaluasi. Bentuk evaluasinya yaitu berupa penugasan, pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi BPI yang telah disampaikan, dan hasil evaluasi ini nanti ada raport tersendiri.<sup>75</sup>

Selanjutnya yaitu wawancara dengan guru/ pembimbing pembelajaran BPI (bina pribadi Islam) yaitu ustad warham dan ustadzah Kusmanila. Dari hasil wawancara tersebut dapat di ambil garis besar bahwa tujuan diadakannya kegiatan BPI ialah untuk memperbaiki akhlak peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara dengan ustad warham:

Seperti yang kita lihat pada saat ini banyak sekali siswa yang melawan kepada orang tuanya, merokok, berpacaran, kemudian malas mengerjakan tugas/ pr dari gurunya, melawan kepada gurunya jadi disini sangat penting dalam penanaman nilai religus kepada siswa terutama pada anaknya.<sup>76</sup>

Nilai Karakter religius sangat penting ditanamkan kepada siswa karena nilai karakter religius merupakan nilai pokok yang mendasari sebuah karakter. Seperti yang kita ketahui saat ini, nilai karakter banyak mengalami kemerosotan terutama pada bagian akhlak. Banyak anak muda yang terjerumus kedalam perilaku yang tidak mencerminkan jati dirinya, banyak anak yang masih kecil sudah merokok, berpacaran, melawan baik dengan orang tua ataupun guru, dan lain sebagainya.

---

<sup>75</sup> Fitri Andriyani, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2020, Jam 10. 15 WIB

<sup>76</sup> Warham, *Wawancara*, Tanggal 04 Mei 2020, Jam 16. 15 WIB

Kemudian, wawancara selanjutnya dengan guru/ pembimbing BPI yaitu ustadzah kusmanila, berikut hasil paparan beliau:

Karakter religius perlu ditanamkan karena karakter religius memang penting diterapkan pada peserta didik. Karena di SDIT Khoiru Ummah kita mementingkan yang lebih utama yaitu memiliki nilai religius yaitu akhlak yang baik. Kemudian nilai karakter religius yang ditanamkan yaitu pendalaman dari materi PAI, sholat anak, sikapnya, karakternya terhadap guru, terhadap orangtua, dan terhadap teman- temannya itu bagaimana, itulah yang diterapkan di SDIT Khoiru Ummah akhlak yang baik dan karakter terlebih dahulu yang diterapkan. Bentuk kegiatan penanaman nilai karakter religius yaitu secara umum, namun disini antara guru BPI, guru PAI, dan wali kelas saling bekerja sama untuk memantau anak- anak, karena disini yang lebih intens mengawasi anak- anak yaitu wali kelas, jadi sebelum pembelajaran BPI berlangsung, guru BPI menanyai perihal sholat dhuha, qiyamullail, dan tilawah anak kepada wali kelas. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran BPI yaitu pengaplikasian dari materi PAI, seperti misalnya sholat, berwudhu, rukun iman, rukun islam, yang dibahas secara detail.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran BPI ini merupakan salah satu program dari sekolah yang berada dibawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Dari informasi yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, proses internalisasi nilai- nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI ini menggunakan materi PAI yang disampaikan secara lebih luas karena BPI merupakan pengayaan dari materi PAI. Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran BPI ini dimulai dengan salam pembukaan, kemudian dilanjutkan lagi dengan tilawah secara bergantian antar anggota, cek ibadah, dan yang terakhir penyampaian materi BPI itu sendiri. Setiap ibadah di cek sebelum kegiatan dimulai guna untuk memperoleh hasil

---

<sup>77</sup> Kusmanila, *Wawancara*, Tanggal 06 Mei 2020, Jam 14.00 WIB

evaluasi. Evaluasi pada kegiatan BPI ini dilakukan per tiga bulan sekali. Bentuk dari evaluasi pembelajaran BPI yaitu dengan nilai raport, karena pembelajaran BPI ini masuk kedalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah.

## **2. Hambatan/ Kendala dalam Proses Internalisasi Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran BPI**

Dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai- nilai karakter religius terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala diantaranya yaitu:

### **a. Kebiasaan anak dirumah**

Dari hasil wawancara dengan koordinator BPI yaitu ustadzah fitri, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dari kegiatan BPI ini yaitu kebiasaan anak di rumah. Terkadang apa yang kita sampaikan di sekolah itu tidak *balance* dengan yang ada dirumah. Jadi contohnya saja sebagai penerapan sifat- sifat jujur misalnya, nah kita disekolah sudah mengajarkan sifat jujur tapi ternyata dirumah tidak ada atau belum diterapkan sebagaimana mestinya.

Kebiasaan yang buruk atau pola asuh orang tua yang biasa diajarkan oleh anak mempengaruhi bagaimana ia di sekolah. Terkadang dampaknya dibawa kedalam lingkup sekolah, seperti misalnya apa yang sudah guru sampaikan disekolah tidak sama dengan yang dilakukan dirumah. Contohnya saja sebagai penerapan seperti sifat- sifat jujur, ustadzah disekolah sudah menerapkan sifat jujur tapi ternyata dirumah tidak diterapkan sebagaimana mestinya.

b. Kurangnya bimbingan orang tua

Faktor selanjutnya yang menjadi kendala dalam proses internalisasi nilai karakter religius terhadap anak yaitu kurangnya bimbingan dari orang tua. Dimana peran orang tua sangat penting dirumah dalam memantau kegiatan seperti ibadah baik sunnah maupun yang wajib, tilawah dan lain- lain. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru pembimbing BPI, yaitu ustadzah Fitri:

Selain kebiasaan anak dirumah, faktor yang menjadi kendala selain itu adalah kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak dirumah. Kadang orang tua yang terlalu sibuk kerja, pergi pagi pulang malam membuat anak kekurangan bimbingan atau kurang arahan, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam proses internalisasi nilai karakter religius di sekolah karena seperti yang kita ketahui bahwa proses internalisasi ini tidak bisa di tanamkan hanya disekolah namun juga dilingkungan siswa itu sendiri, agar proses internalisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.<sup>78</sup>

c. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal mempunyai pengaruh yang besar terhadap karakter anak terutama nilai karakter religius. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap karakter anak terutama dalam proses penanaman nilai karakter. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru/ pembimbing pembelajaran BPI:

Terkadang yang menjadi hambatan/ kendala kita dalam menerapkan karakter religius itu sendiri yaitu lingkungan tempat tinggal siswa tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan tempat tinggal adalah yang secara langsung anak

---

<sup>78</sup> Fitri Andriyani, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2020, Jam 10. 15 WIB

dapatkan, dan waktunya terkadang lebih banyak daripada waktu disekolah.<sup>79</sup>

d. Peserta didik

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai- nilai karakter religius yaitu aktivitas siswa itu sendiri. dimana pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pasti ada saja peserta didik yang masih sibuk dengan kegiatannya masing- masing, seperti mengobrol dengan teman sebelahnya, ada juga yang sering ribut dan tidak memperhatikan guru/ pembimbing.<sup>80</sup>

### **3. Cara Mengatasi Kendala dalam Proses Internalisasi Karakter Religius melalui Pembelajaran BPI**

Dalam setiap proses kegiatan pembelajaran pasti memiliki suatu kendala ataupun hambatan yang menyertai dalam proses pelaksanaannya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, ustad maupun ustadzah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI yaitu dengan cara: a)Memaksimalkan pemantauan atau kontroling kegiatan siswa selama tidak berada dilingkungan sekolah, b) Senantiasa menjalin kerjasama dengan wali murid, wali kelas, serta guru BPI itu sendiri, c) membuat semacam peraturan dalam kegiatan BPI dengan cara memberikan hukuman jika melanggar peraturan tersebut, d) membuat kegiatan BPI tidak monoton dengan memberikan selingan- selingan seperti nonton bareng kisah sirah nabi dan para sahabatnya yang

---

<sup>79</sup> Kusmanila, *Wawancara*, Tanggal 06 Mei 2010, jam 14. 15 WIB

<sup>80</sup> Fitri Andriyani, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2020, Jam 10. 15 WIB



dilaksanakan dalam minggu ketiga dalam sebulan, karena minggu ke satu dan kedua yaitu penyampaian materi. Berikut hasil wawancara dengan koordinator BPI:

Jadi, kami sebagai pihak sekolah, usaha yang dilakukan yaitu tetap memantau/ mengontrol lewat WA menanyakan perihal anak, ketika disekolah ditanya langsung kepada anaknya bagaimana keseharian dirumahnya, misalnya ibadahnya, sholatnya, ngajinya, dll.

Kemudian ustad Warham juga mengatakan bahwa:

Upaya yang kami lakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah tetap melakukan pemantauan terhadap siswa melalui komunikasi dengan orang tuanya selama mereka dirumah, selain itu kami juga memberikan peraturan, contoh peraturan yang di tetapkan sebagai upaya dalam mengatasi kendala dalam proses internalisasi nilai – nilai karakter religius itu yaitu tidak boleh ribut, memotong pembicaraan, mengganggu teman dan lain sebagainya. Peraturan tersebut dibuat demi kelancaran kegiatan BPI yang diterapkan secara akad (lisan) sebelum pembelajaran BPI dimulai.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa proses internalisasi nilai- nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI di SDIT Khoiru Ummah telah dilakukan dan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Banyak upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasi kendala yang ada dalam proses internalisasi tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah demi nilai- nilai religius tersebut melekat dalam diri siswa, yaitu dengan tetap menjalin komunikasi antara guru dan wali murid.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius di SDIT Khoiru Ummah

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian, internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.<sup>81</sup>

Dari pengertian diatas untuk teknis internalisasi nilai karakter religius yang ada di SDIT Khoiru ummah yakni menggunakan program pembinaan dan pembiasaan. Proses pelaksanaan kegiatan BPI di lakukan di kelas- kelas secara klasikal ataupun di luar kelas secara bersama- sama sesuai dengan kelompok masing- masing. Metode pembiasaan menjadi cara yang dapat dibilang tepat dilakukan untuk siswa terutama anak sekolah dasar. Karena dengan pembiasaan yang dilakukan terus menerus nantinya akan tumbuh kesadaran dari siswa untuk tetap melakukan hal ataupun kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari- hari. Dalam kegiatan bina pribadi Islam, siswa di biasakan dengan wajibat- wajibat untuk melaksanakan ibadah yang dikontrol secara rutin baik dalam pertemuan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran bina pribadi Islam di sekolah

---

<sup>81</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 10

maupun pada saat di rumah yang dipantau langsung oleh orang tua mereka dan dicatat dalam buku kontrol ibadah siswa.

Kata nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harta. Nilai memiliki makna yang berbeda bila berada pada konteks yang berbeda pula. Dalam konteks akademik nilai bisa berarti angka kepandaian, “rata-rata nilai mata pelajaran matematika”. Dalam konteks yang lain nilai berarti kadar, “nilai gizi berbagai jeruk hampir sama”.<sup>82</sup>

Mulyana mendefinisikan “nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan”.<sup>83</sup> Pengertian ini tidak secara eksplisit menyebutkan ciri-ciri spesifik seperti norma, keyakinan, cara, sifat dan ciri-ciri yang lain. Namun definisi tersebut menawarkan pertimbangan nilai bagi yang akan menganutnya. Seseorang dapat memilih pertimbangan nilai sebagai dasar untuk berperilaku berdasarkan keyakinan yang ia miliki.

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki

---

<sup>82</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 783

<sup>83</sup> *Ibid*, h. 11

karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar.

Dari pengertian diatas, nilai karakter religius yang ditanamkan di SDIT Koiru Ummah yaitu nilai kejujuran, disiplin, sabar, rasa tanggung jawab, kebiasaan beramal dan membantu sesama serta lain sebagainya yang merupakan nilai- nilai yang mencakup pada karakter religius itu sendiri.

Bina pribadi Islam atau disebut juga dengan mentoring memiliki makna pengajian islam dengan peserta terbatas (tertentu), berbeda dengan taklim yang pesertanya umum dan banyak. Metode mentoring ini ternyata bukan metode baru dalam pembelajaran. Tetapi sudah ada di zaman nabi Muhammad saw dalam mendidik para sahabatnya. Konsep mentoring ini juga dipakai hingga saat ini, dan menjadi salah satu metode pembelajaran yang optimal.<sup>84</sup>

Pengertian selanjutnya tentang bina pribadi Islam adalah suatu program yang terdapat pada satuan pendidikan di SDIT dibawah naungan jaringan sekolah Islam terpadu yakni (JSIT). Program bina pribadi Islam merupakan program unggulan yang ada di SDIT. Program ini juga masuk dalam kurikulum di SDIT dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan bina pribadi Islam pada tingkat sekolah dasar berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui program

---

<sup>84</sup> Tim Satuasa, *Buku Pintar Mentoring*, (Jakarta Timur: Penerbit Yayasan Tunas Bangsa Indonesia, 2016), h. 40

pembiasaan. Pembinaan yang dimaksud adalah pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada pendalaman pendidikan agama Islam.<sup>85</sup>

Seperti penjelasan uraian diatas, internalisasi nilai karakter religius di SDIT melalui pembelajaran BPI menggunakan materi- materi pelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran dimulai dengan pembukaan seperti salam, berdo'a, tilawah atau membaca Al- Qur'an secara bergantian, kemudian dilanjutkan dengan materi yang akan di bahas dalam pembelajaran BPI. Tujuan dari diadakannya pembacaan do'a dan tilawah secara bergantian adalah agar siswa terbiasa membaca Al- Qur'an baik didalam forum belajar kegiatan BPI maupun di luar kegiatan BPI. Dalam proses kegiatan tersebut terjadi penanaman nilai-nilai karakter religius yang bersifat religius yang diaplikasikan melalui berdo'a dan tilawah/ membaca Al- Qur'an yaitu dengan mengungkapkan puji syukur kepada Allah atas kehadiran-Nya untuk keberkahan segala aktivitas yang di lakukan anantara seorang guru dan siswa di sekolah. Selain itu juga siswa menjadi terbiasa melakukan segala sesuatunya dengan membaca do'a terlebih dahulu, dan penanaman nilai karakter religius yang seperti ini secara tidak sadar dilakukan dan menjadi kebiasaan oleh para siswa.

Menurut Muhammad Riswandi, tujuan dari bina pribadi Islam atau mentoring bagi siswa adalah agar siswa menjadi pribadi yang:1) melaksanakan ibadah- ibadah wajib, 2) simpati terhadap persoalan Islam

---

<sup>85</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 17

dan keIslaman, 3) memiliki kepribadian hanif dan bersedia mendengarkan dakwah, 4) memiliki kecenderungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain, 5) memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi dakwah.<sup>86</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bina pribadi Islam untuk lulusan jenjang Sekolah Dasar adalah untuk melalui kriteria-kriteria yang hasan (baik) sebagai pribadi muslim yang sadar akan kewajibannya. Kegiatan bina pribadi Islam diarahkan untuk membentuk dan membina akhlak serta karakter dan kepribadian Islam (*Syakhsiah Islamiyah*) yang dicerminkan dalam akhlak, pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari.

## **2. Hambatan/ Kendala dalam Proses Internalisasi Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran BPI**

Dari hasil wawancara peneliti di sekolah dasar Islam terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong, pada proses internalisasi nilai-nilai karakter religius terdapat beberapa faktor penghambat yang dirasakan oleh guru pembimbing pembelajaran bina pribadi Islam diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Muhammad Riswandi, *Manajemen Mentoring*, (Karawang, Ilham Publishing, 2012), hlm.

a. Kebiasaan anak dirumah

Kebiasaan anak menjadi salah satu kendala dalam proses internalisasi nilai karakter religius. Kebiasaan yang kurang baik pada anak biasanya dibawa ke sekolah dan memberikan dampak pada saat proses penanaman nilai karakter religius. Kebiasaan yang buruk atau pola didikan orang tua yang biasa diajarkan oleh anak mempengaruhi bagaimana ia di sekolah. Terkadang dampaknya dibawa kedalam lingkup sekolah, seperti misalnya apa yang sudah guru sampaikan disekolah tidak sama dengan yang dilakukan dirumah.

b. Kurangnya bimbingan orang tua

Dari hasil wawancara dengan salah satu ustadzah di SDIT Khoiru Ummah, bahwa faktor yang menjadi kendala dalam proses internalisasi nilai karakter religius itu sendiri yakni kurangnya bimbingan orang tua. Mengapa hal ini menjadi salah satu faktor kendala, karena anak lebih banyak waktu dirumah daripada disekolah. Tugas guru mengawasi dan membimbing siswanya hanya pada saat anak berada dilingkungan sekolah sisanya yaitu tugas orang tua membimbing di rumah seperti mengawasi bagaimana ibadahnya dan kegiatan dirumahnya seperti apa, dan lain sebagainya. Apabila orang tua di rumah terlalu sibuk sehingga tidak ada yang membimbing atau mengawasi siswa dalam kegiatan ibadah maka proses internalisasi nilai karakter religius juga akan terhambat dan terkendala.

c. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal sendiri memberikan dampak yang baik dan kurang baik dalam proses internalisasi nilai karakter religius. Lingkungan yang baik tentu akan memberikan dukungan tersendiri dalam proses internalisasi nilai religius, namun sebaliknya proses internalisasi nilai karakter religius akan menjadi terhambat dan terkendala apabila lingkungan tempat tinggalnya jauh dari kata baik.

d. Peserta didik

Dari hasil wawancara diketahui bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam proses internalisasi nilai- nilai karakter religius yaitu aktivitas siswa itu sendiri. Dimana pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pasti ada saja peserta didik yang masih sibuk dengan kegiatannya masing- masing, seperti mengobrol dengan teman sebelahnya, ada juga yang sering ribut dan tidak memperhatikan guru/ pembimbing. Kegiatan seperti ini memang wajar dikalangan anak sekolah dasar, dimana siswa lebih aktif dan kadang kala membuat guru kewalahan dalam menghadapi situasi seperti ini sehingga menjadi kendala atau penghambat dalam proses internalisasi nilai karakter religius. Siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan penjelasan guru secara maksimal otomatis dia hanya sedikit dalam menyerap materi sehingga apa yang disampaikan tidak dapat diterima secara utuh, dan hal ini tentu saja akan menghambat proses penanaman nilai- nilai karakter religius tersebut.



### **3. Cara Mengatasi Kendala dalam Proses Internlisasi Karakter Religius melalui Pembelajaran BPI**

- a. Upaya paling utama yang dilakukan oleh kepala sekolah, para guru dan ustadzah adalah dengan cara memaksimalkan pemantauan atau kontroling kegiatan siswa selama tidak berada dilingkungan sekolah.
- b. Kemudian upaya selanjutnya yaitu senantiasa menjalin kerjasama dengan wali murid, wali kelas, serta guru BPI itu sendiri. Dengan upaya ini diharapkan guru dapat memantau ibadah dan kegiatan peserta didik lainnya di rumah.
- c. Selanjutnya yaitu membuat semacam peraturan dalam kegiatan BPI dengan cara memberikan hukuman jika melanggar peraturan tersebut. Peraturan ini hanya ditentukan oleh masing- masing guru perkelompok pada saat pembelajaran BPI berlangsung. Peraturan berupa akad yang di sampaikan oleh guru pembimbing sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- d. Upaya yang terakhir ustad dan ustadzah lakukan yaitu dengan Membuat kegiatan pembelajaran BPI tidak monoton dengan memberikan selingan- selingan seperti nonton bareng kisah sirah nabi dan para sahabatnya. Seperti yang kita ketahui, bahwa mentransfer ilmu kepada anak- anak terutama anak tingkat sekolah dasar diperlukan banyak variasi pembelajaran ataupun metode- metode agar anak mampu menerima ilmu dengan senang hati agar ilmu yang disampaikan masuk kedalam akal pikirannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI merupakan program pendalaman mata pelajaran PAI yang diprogramkan dari JSIT untuk membentuk anak yang sholeh, memiliki karakter serta wawasan keislaman yang luas. Pembelajaran BPI dilakukan setiap seminggu sekali dengan kelompok yang telah dibagikan berdasarkan jumlah guru/ pembimbing yang ada, kisaran kelompoknya yaitu 2 atau 3 kelompok. Materi yang dibahas dalam pembelajaran BPI ialah materi-materi yang ada pada mata pelajaran PAI, karena pembelajaran BPI merupakan pendalaman dari materi- materi yang ada pada mata pelajaran PAI seperti tata cara berwudhu yang baik dan benar, shalat, kisah tentang Nabi dan para sahabatnya, dan lain- lain yang dibahas secara lebih mendalam. Sedangkan nilai karakter yang ditanamkan sendiri yaitu karakter jujur, simpati dan empati, dan lain sebagainya. Bentuk evaluasi pada kegiatan pembelajaran BPI yaitu dengan memberikan buku kontrol ibadah yang dikontrol selama tiga bulan sekali.
2. Faktor yang menjadi kendala/ hambatan dalam proses internalisasi nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI ialah faktor kebiasaan anak dirumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

3. Upaya guru dalam mengatasi kendala- kendala tersebut yaitu dengan tetap menjalin komunikasi antara orang tua siswa dengan wali siswa di sekolah melalui WA. Disini guru akan menanyakan bagaimana ibadah siswa dirumah, puasa, kegiatan membantu orang tua, dan lain sebagainya. Kemudian selain itu sekolah juga telah menyiapkan buku kontrol ibadah yang akan di cek selama pada kegiatan pembelajaran BPI berlangsung atau pada saat tiga bulan sekali.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya:

1. Bagi guru

Diharapkan kepada guru baik wali kelas maupun pembimbing kegiatan BPI agar lebih melakukan pemantauan yang lebih agar proses penanaman nilai- nilai karakter religius dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

2. Diharapkan kepada penanggung jawab pembelajaran BPI dan juga wali kelas pada setiap masing-masing kelas agar mengontrol sikap anak tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tetapi diluar jam sekolah juga, seperti lebih meningkatkan lagi koordinasi dengan orangtua yang sangat mendukung untuk memantau peserta didik. Dan agar kerja sama yang baik hendaknya dijalin antara sekolah dalam membentuk akhlak yang karimah.

3. Diharapkan kepada guru atau pembimbing dari kegiatan bina pribadi Islam agar tetap istiqomah di jalan Allah dalam memberikan teladan dan meningkatkan pembinaan akhlak siswa. demi terbentuknya generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi sekolah.
4. Diharapkan kepada para peserta didik di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan bina pribadi Islam di sekolah dengan sabar dan ikhlas, selalu menerapkan materi yang diberikan oleh guru/ pembimbing baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal, senantiasa menjaga akhlak, sikap sopan santun baik dalam ucapan maupun tindakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, sutarjo J.R, *Pembelajaran Nilai- Karakter (Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 1998
- Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Depok: Ar-Ruzz Media, 2012
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Hidayah, Nurul, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*, Terampil: Jurnal Pendidikan Pembealajaran Dasar, Volume 4. Nomor 1, 2017.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Majid, Abdul *et al*, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mustar Mohamad, Ph.D, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017
- Rahayu, Distalia. *Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*, Skripsi, (Fak. Tarbiyah Dan Keguruanuin Raden Intan Lampung), Lampung, 2019
- Sahlan Asmaun, *Religiusitas Perguruan Tinggi (Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam)*, UIN Maliki Press: Malang, 2012
- Shawmi, Ayu Nur, *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Intida'iyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*, Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Volume 3. Nomor 1, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2015

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 63 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dra. Susilawati, M.Pd** 19660904 199403 2 001  
2. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** 19830820 201101 2 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Puji Astuti**

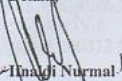
N I M : **16591052**

JUDUL SKRIPSI : **Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami) Di SDIT Khoiru Ummah.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal , 07 Januari 2020

Dekan,

  
Hinda Nuzmal

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/084/IP/DPMP/TSP/III/2020

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 128/In.34/FI/PP.00.9/03/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 27 Maret 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Puji Astuti / Suka Karya, 03 Juni 1997  
NIM : 16591052  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 27 Maret 2020 s/d 24 Juni 2020  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 27 Maret 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



  
**Bambang Budiono, SE**  
Pembina IV.a  
NIP. 19710215 200312 1 003

Disseminasi:  
1. Kepala Badan Keshangpol Kab. RL  
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bengkulu  
3. Kepala SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong  
4. Yang Bersangkutan  
5. Asap



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Puji Astuti  
 NIM : 6591022  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 PEMBIMBING I : Dra. Sulawati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Siti Palahia, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pelajus  
 melalui pembelajaran BPI (Bina, Irtaza, Ufrah)  
 di SDIT Khayra Ummah

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Puji Astuti  
 NIM : 6591022  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PGMI  
 PEMBIMBING I : Dra. Sulawati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Siti Palahia, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pelajus  
 melalui pembelajaran BPI (Bina, Irtaza, Ufrah)  
 di SDIT Khayra Ummah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Curap.

Pembimbing I

*[Signature]*  
 Dra. Sulawati, M.Pd  
 NIP. 196609041994032001

Pembimbing II

*[Signature]*  
 Siti Zuhriha, M.Pd  
 NIP. 196308202011012008

SILABUS  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	28/2/2020	Bimbingan Bab I. - Latar belakang sejarah Islam - Misi dan tugas Rasulullah - dan keagamaan Islam	[Signature]	[Signature]
2	19/3/2020	Bimbingan Bab II. - Landasan keagamaan - dan keagamaan Islam	[Signature]	[Signature]
3	23/3/2020	Ace. Bab I - II, Landasan keagamaan (Din) dan Sifat-sifat Rasulullah	[Signature]	[Signature]
4	29/3/2020	- Tahn alih dan perintah lain - Tambah referensi - Perbaiki kutipan	[Signature]	[Signature]
5	05/04/2020	- Perbaiki kutipan dan footnote - bereskan antara footnote ke badan teks - Perbaiki daftar yang penting	[Signature]	[Signature]
6	10/04/2020	- Perbaiki sistematika penulisan - dan garis lampiran	[Signature]	[Signature]
7	13/04/2020	- Perbaiki tulisan - Perbaiki daftar pustaka	[Signature]	[Signature]
8	14/4/2020	Me. Wawancara Skripsi	[Signature]	[Signature]

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/02/2020	revisi bimbingan Skripsi - revisi latar belakang - revisi tujuan penelitian - revisi manfaat penelitian	[Signature]	[Signature]
2	06/02/2020	revisi latar belakang - revisi latar belakang - revisi latar belakang - revisi latar belakang	[Signature]	[Signature]
3	19/02/2020	Ace Bab I - II lanjut ke Instrumen Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	26/02/2020	revisi Bimbingan Instrumen penelitian - Perbaiki landasan teori - Perbaiki yang relevan - Perbaiki yang relevan	[Signature]	[Signature]
5	17/04/2020	- Instrumen penelitian - Perbaiki yang relevan - Perbaiki yang relevan	[Signature]	[Signature]
6	22/04/2020	Bimbingan Bab IV dan V - Sistematika penulisan - Perbaiki foot note	[Signature]	[Signature]
7	05/04/2020	- Perbaiki daftar pustaka - Sistematika penulisan	[Signature]	[Signature]
8	12/04/2020	Ace Bab I - II dan Instrumen Penelitian I	[Signature]	[Signature]

## Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami)	Internalisasi nilai-nilai karakter religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jenis nilai karakter religius</li> <li>2) Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius</li> <li>3) Bentuk kegiatan keagamaan yang sering dilakukan siswa.</li> <li>4) Pengaruh penanaman karakter religius terhadap perilaku/akhlak Siswa.</li> <li>5) Pengaruh penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.</li> </ol>	Koordinator Guru/mentor	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Mengapa internalisasi nilai karakter religius penting ditanamkan dan dibuatkan bentuk kegiatan?</li> <li>b) Nilai karakter religius Apa saja yang ditanamkan kepada siswa?</li> <li>c) Bagaimana bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran BPI??</li> <li>d) Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran BPI?</li> <li>e) Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI?</li> <li>f) Adakah evaluasi dalam proses internalisasi melalui pembelajaran BPI?, serta</li> </ol>

					seperti apa bentuk- bentuk evaluasinya?
				Kepala sekolah/ waka kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program apa saja yang sudah diterapkan di sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah? Dan mengapa kegiatan BPI ini di adakan di sekolah?</li> <li>b. Latar belakang kegiatan BPI ini apa dan mengapa harus BPI ? Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan BPI tersebut?</li> </ul>

				Siswa	<p>a. Apa yang kalian lakukan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua terutama guru?</p> <p>b. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ ajakan guru dalam kegiatan keagamaan pada pembelajaran BPI?</p> <p>c. Apa yang anda ketahui tentang iman kepada Allah, akhlak, dan ibadah?</p> <p>d. Bagaimana cara kita menunjukkan sikap cinta kepada Allah dan Rasulnya?</p> <p>e. Menurut anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam penanaman nilai- nilai karakter religius di sekolah saudara?</p> <p>f. Apakah sikap tersebut sudah diterapkan dalam kehidupan sehari- hari?</p>
--	--	--	--	-------	---

2.	Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religius melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami)	Faktor pendukung dan penghambat	1) Penghambat proses penanaman nilai-nilai karakter religius. 2) Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI	Kepala sekolah/ Waka kurikulum	Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan dari sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius terhadap siswa melalui pembelajaran BPI?
				Koordinator, guru/ mentor	Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI? Dan Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?
				Siswa	Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat anda dalam mengikuti pembelajaran BPI?

### Pedoman observasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1.	Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami)	Internalisasi nilai-nilai karakter religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis nilai karakter religius</li> <li>2. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius</li> <li>3. Bentuk kegiatan keagamaan yang sering dilakukan siswa.</li> <li>4. Pengaruh penanaman karakter religius terhadap perilaku/ akhlak Siswa.</li> </ol>		

			5. Pengaruh penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.		
2.	Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religius melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami)	Faktor pendukung dan penghambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Penghambat proses penanaman nilai- nilai karakter religius.</li> <li>2. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses penanaman nilai- nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI</li> </ol>		



## PEDOMAN DOKUMENTASI

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	<b>SUMBER DATA</b>
1	Kondisi objektif sekolah	Dokumentasi	Dokumentasi sekolah
2	Letak geografis	Dokumentasi	Dokumentasi sekolah
3	Visi, misi, dan tujuan sekolah	Dokumentasi	Dokumentasi sekolah
4	Keadan pendidik, peserta didik	Dokumentasi	Dokumentasi sekolah
5	Foto- foto hasil penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi sekolah



29											
30											
31											

Curup Tengah, .....20..

Mengetahui

wali kelas

Guru mentor

( )

( )

Bulan: .....

Tahun: .....

No	AKHLAQ SISWA DI RUMAH	A	B	C
1	Selalu membaca/ menghafal Al- Qur'an			
2	Sikap berbicara dengan orang tua selalu sopan			
3	Memanggil orang tua dengan sopan			
4	Menjawab panggilan orang tua selalu sopan			
5	Berjalan dengan orang tua selalu sopan			
6	Bepergian dari rumah selalu meminta izin pada orang tua			
7	Pergi ke sekolah selalu bersalaman dengan orang tua terlebih dahulu			
8	Jika disuruh orang tua selalu patuh			
9	Masuk dan keluar rumah memberi salam			
10	Berdo'a sebelum dan sesudah makan			
11	Berdo'a sebelum dan sesudah bangun tidur			
12	Selalu berdo'a ketika masuk WC			
13	Selalu rapi dalam berpakaian			
14	Selalu bersikap mandiri			

Catatan: 1. A = Baik  
sekali

2. Diisi oleh orang tua setiap sebulan

B = Cukup

3. X nilai dimasukkan ke nilai PAI

C = Kurang

Curup Tengah, .....20.....

Guru/ Wali Kelas.....

orang tua/ Wali Siswa

( )

( )

### **SRTUKTUR WAWANCARA (KOORDINATOR BPI/GURU PEMBIMBING)**

1. Mengapa internalisasi nilai karakter religius penting ditanamkan dan dibuatkan bentuk kegiatan?
2. Nilai karakter religius Apa saja yang ditanamkan kepada siswa?
3. Bagaimana bentuk kegiatan internalisasi nilai- nilai karakter religius dalam pembelajaran BPI??
4. Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran BPI?
5. Adakah evaluasi dalam proses internalisasi melalui pembelajaran BPI?, serta seperti apa bentuk evaluasinya?
6. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses penanaman nilai- nilai karakter religius melalui pembelajaran BPI? Dan Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?

**STRUKTUR WAWANCARA (KEPALA SEKOLAH/ WAKA  
KURIKULUM)**

1. Program apa saja yang sudah diterapkan di sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah? Dan mengapa kegiatan BPI ini di adakan di sekolah?
2. Latar belakang kegiatan BPI ini apa dan mengapa harus BPI ? Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan BPI tersebut?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan dari sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius terhadap siswa melalui pembelajaran BPI?

### **STRUKTUR WAWANCARA (SISWA)**

1. Apa yang kalian lakukan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua terutama guru?
2. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ ajakan guru dalam kegiatan keagamaan pada pembelajaran BPI?
3. Apa yang anda ketahui tentang iman kepada Allah, akhlak, dan ibadah?
4. Bagaimana cara kita menunjukkan sikap cinta kepada Allah dan Rasulnya?
5. Menurut anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam penanaman nilai- nilai karakter religius di sekolah saudara?
6. Apakah sikap tersebut sudah diterapkan dalam kehidupan sehari- hari?
7. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat anda dalam mengikuti pembelajaran BPI?

## HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Program apa saja yang sudah diterapkan di sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah? Dan mengapa kegiatan BPI ini di adakan di sekolah?	Program yang telah dilaksanakan disekolah untuk mewujudkan visi misi sekolah ialah dengan meningkatkan potensi guru- guru yang ada di SDIT Khoiru Ummah dengan melaksanakan program-program seperti latihan- latihan, kalau untuk anak- anak, untuk meningkatkannya yaitu diadakan ekskul- ekskul, selanjutnya untuk ibadah anak, sekolah juga mempunyai program T2Q yaitu Tahsin, Tahfiz, Qur''an, serta program yang dibuat oleh kesiswaan yang kurikulum yaitu berupa kegiatan pagi, sholat dhuha, sholat dzuhur, ashar, do'a-do'a. dan setiap akhir pekan seperti hari jum'at dan sabtu, ada a- matsurah untuk visi misi disekolah.
2	Latar belakang kegiatan BPI ini apa dan mengapa harus BPI ? Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan BPI tersebut?	Latar belakang kegiatan BPI ini yaitu sebagai motivasi siswa. seperti BPI bina pribadi islam, untuk menjadikan anak betul- betul mengetahui bahwa mereka itu beragama islam, maka didalam BPI ini diajarkan cara- cara seperti berwudhu yang betul dan sholat yang benar, kemudian sirah- sirah nabawi, sahabat- sahabat nabi serta nama- namanya beserta sifat- sfat dan kelebihan- kelebihannya. Latar belakang BPI ini untuk membina pribadi anak SDIT Khoiru Ummah agar menjadi sesuai dengan visi misi kita dan visi misi JSIT (Jringan sekolah islam terpadu) karena sekolah kita tergabung dengan JSIT. Proses pelaksanaan BPI, yaitu dengan klasikal dikelas- kelas. Kelas 1-3 klasikal. Program BPI merupakan pengayaan dari pembelajaran PAI. mata pelajaran PAI yang sudah di dalam kelas itu sudah dilaksanakan didalam kelas, hanya saja kita mengadakan pengayaan PAI ini berupa BPI. Materi- materi BPI pun itu sebenarnya pengayaan dari materi PAI. Seperti misalnya sholat, wudhu, dan lain sebagainya, materi- materi yang ada dalam



		<p>mata pelajaran PAI itu dikembangkan lagi di BPI. Kalau di dalam pembelajaran PAI mereka diajarkan secara klasikal, secara seluruh di dalam kelas, tapi kalau BPI ini mereka di dalam satu kelas itu dibagi menjadi 2 atau 3 kelompok, sehingga dalam BPI nanti tidak terlalu banyak anak-anaknya, Sehingga kita bisa lebih memantapkan lagi materi- materi PAI</p>
3	<p>Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan dari sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius terhadap siswa melalui pembelajaran BPI?</p>	<p>Sarana dan prasarana yang diberikan yaitu buku pemantauan ibadah, pemantauan buku ibadah. Ada buku satu yang dipegang oleh anak- anak yang akan disetorkan ke wali kelas atau pembimbing untuk memantau bagaimana ibadah anak selama di rumah, bagaimana sholatnyatilawahnya berapa dapatnya,qiyamullailnya, dhuhanya, dan puasa sunnahnya, apakah ada atau tidak mereka berpuasa selama satu minggu ini. Buku ini juga ditanda tangani oleh wali kelas dan orang tuanya</p>

## HASIL WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Mengapa internalisasi nilai karakter religius penting ditanamkan dan dibuatkan bentuk kegiatan?	Internalisasi nilai karakter religius ini sangat penting ditanamkan dan di buat dalam bentuk kegiatan, karena anak-anak memiliki dua karakter religius. Karakter yang pertama yaitu bertanggung jawab atas amanah yang diberikan, kemudian anak- anak juga dengan karakter religius ini sehingga ia terbiasa dengan kebiasaannya sehari- hari baik dirumah disekolah ataupun dilingkungan tempat tinggalnya. Dan mengapa di bentukkan dalam suatu kegiatan, karena seperti yang kita lihat, kalau di SD anak- anak lebih suka dengan yang namanya macam- macam kegiatan, jadi bentuknya juga bermacam- macam beraneka, jadi ketika dibentuk suatu kegiatan dalam suatu kegiatan atau permainan, berkelompokan, akan menambah semangat mereka, motivasi mereka sehingga ketika materi diberikan mereka nyambung , mereka juga senang menerimanya. Nilai karakter religius yang ditanamkan disekolah yaitu seperti jujur, sabar, kebiasaan membantu teman, kebiasaan beramal, disiplin, dan lain sebagainya.
2	Nilai karakter religius Apa saja yang ditanamkan kepada siswa?	Kemudian, untuk nilai- nilai karakter religius yang ditanamkan di sekolah yaitu seperti jujur, sabar, kebiasaan membantu teman, kebiasaan beramal, disiplin, dan lain sebagainya
3	Bagaimana bentuk kegiatan penanaman nilai- nilai karakter religius dalam pembelajaran BPI??	Bentuk kegiatannya sama seperti yang dikelas, kita ada pembukaan dari pembimbing/ gurunya, kemudian ada tilawah, tanya jawab bagaimana ibadah- ibadah dirumah, begitu juga dengan aktivitas mereka selama dirumah, ada tidak kegiatan mereka

		<p>yang membantu orang tuanya di rumah, lebih kepada pemantauan keibadahannya mereka kemudian nanti ditambah dorongan dengan guru pembimbingnya dengan menambah materi ilahiyah .seperti misalnya memantapkan lagi materi tentang wudhu, memantapkan lagi materi tentang sholat, lebih kepada memantapkan lagi materi pada saat BPI.</p> <p>Bentuk kegiatan BPI ini dilakukan secara klasikal dengan kelompok-kelompok yang telah dibagikan. Kemudian, pembelajaran BPI dimulai dengan pembukaan seperti salam, berdo'a, tilawah atau membaca Al-Qur'an secara bergantian, kemudian dilanjutkan dengan materi yang akan di bahas dalam pembelajaran BPI. Tujuan dari diadakannya pembacaan do'a dan tilawah secara bergantian adalah agar siswa terbiasa membaca Al- Qur'an baik didalam forum belajar kegiatan BPI maupun di luar kegiatan BPI</p>
4	Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran BPI?	<p>Materi- materi yang diberikan kepada anak yaitu pendalaman materi PAI. BPI itu sendiri kurikulumnya sama saja dengan kurikulum PAI. Karena BPI itu sendiri merupakan penerapan dari mata pelajaran PAI, jadi kurikulum yang dipakai ialah kurikulum PAI. Dan juga, karena BPI itu ranahnya lebih ke PAI maka KD dan KI nya juga dari PAI.</p>
5	Adakah evaluasi dalam proses internalisasi melalui pembelajaran BPI?, serta seperti apa bentuk-bentuk evaluasinya?	<p>Jadi untuk setiap 3 bulannya selalu ada evaluasi. Bentuk evaluasinya yaitu berupa penugasan, pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi BPI yang telah disampaikan, dan hasil evaluasi ini nanti ada raport tersendiri</p>

## DOKUMENTASI

### A. DOKUMENTASI WAWANCARA



Dokumentasi wawancara dengan wakil kurikulum    Dokumentasi wawancara dengan koordinator BPI



Dokumentasi wawancara dengan guru BPI

Dokumentasi wawancara dengan siswa

## B. DOKUMENTASI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAM



## Profil penulis



Penulis bernama Puji Astuti, lahir di Sukakarya 30 September 1997, alamat tinggal di desa Sumber Asri, Kec. Sumber Harta, Kab. Musi Rawas. Penulis merupakan anak pertama dari bapak Parsidi dan ibu Ratmini, penulis memiliki 2 saudara perempuan bernama Riski Paramita Dwi Utami dan Ariski Dira Septiana. Riwayat pendidikan yang dijalani penulis, pada tahun 2010 lulus Sekolah Dasar Negeri (SDN 01 Sumber Harta), kemudian melanjutkan jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMPN Sumber Harta) lulus pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan di SMA Negeri Purwodadi (SMANPUR) Purwodadi, lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi Negeri di institut agama islam negeri curup (IAIN Curup) sejak tahun 2016, fakultas tarbiyah, prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI).